

**PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI KEGIATAN *NGINEPAN* MALAM JUM'AT
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
PERIKANAN DAN KELAUTAN
PUGER JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Yesy Rizqi Ramadhanty
NIM : T20161050

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2020**

**PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI KEGIATAN *NGINEPAN* MALAM JUM'AT
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
PERIKANAN DAN KELAUTAN
PUGER JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Yesy Rizqi Ramadhanty
NIM. T20161050**

Disetujui pembimbing


Dr. Mukaffan, M.Pd.I
NIP. 19780420 2008 01 101

**PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI KEGIATAN *NGINEPAN* MALAM JUM'AT
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
PERIKANAN DAN KELAUTAN
PUGER JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal: 14 Mei 2020

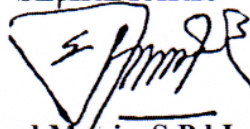
Tim Penguji

KETUA



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.
NIP. 19650221 1991 03 1003

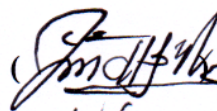
SEKRETARIS



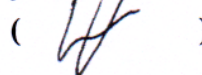
Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NUP. 20160377

Anggota :

1. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd.



2. Dr. Mukaffan, M.Pd.I.



**Menyetujui,
PLH. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



Dr. H. Mashudi, M.Pd
NIP. 19720918 2005 01 1003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah 58 : 11)*

IAIN JEMBER

* Kementerian Agama RI, Al-Qur’anul Karim (Terjemah dan Tajwid Berwarna), (Bandung: CORDOBA Internasional-Indonesia, 2015), 543.

PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku persembahkan kepadaMu Ya Allah, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas takdirMu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan dalam meraih cita-cita saya. Aamiin.

Dengan ini saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku ayah Samsul Arifin dan mamah Yeni Yulis Yuti Wirawan terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir, hingga saya sudah sebesar ini, terima kasih juga atas limpahan doa yang tak berkesudahan. Serta segala hal yang telah ayah dan mamah lakukan, semua yang terbaik dalam hidupku.
2. Adik-adikku yang sangat saya sayangi Amirul Haqqi Maulidina Tsany (Arul) dan Alfian Arifian Rojabbi (Fian) , terimakasih segala dukungan dan bantuan kalian berikan kepada saya walaupun kita sering bertengkar kita tetap saling menyayangi.
3. Para keluargaku seperti uti, mbah, ayahumang, tante, om, sepupu dan saudara-saudara yang selalu memberikan nasehat, dukungan dan kasih sayang kepada saya.

KATA PENGANTAR



Allhamdulillah, Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan Rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Nginepan Malam Jum’at di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember”** ini dengan baik. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Jember.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril dan materil. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE. MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi dan ilmu selama menyelesaikan kuliah di IAIN Jember.

3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas saran, bimbingan dan kritikan serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Mukaffan, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahan yang baik sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Bapak Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku kepala Perpustakaan IAIN Jember beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dalam hal fasilitas bagi penulis.
6. Bapak/Ibu Dosen Civitas akademika IAIN Jember yang telah membagikan ilmunya dengan kesabaran.
7. Guru-guru saya dari masa Taman Kanak-kanak hingga di bangku Madrasah Aliyah, terimakasih telah menjadi orangtua kedua setelah ayah dan mamah saya, terimakasih pula atas kesabaran dalam membimbing dan membagi ilmunya kepada saya. Semoga Allah menjadikan amal yang baik dan menjadi ladang pahala.
8. Kepala Sekolah beserta civitas SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember yang telah bersedia memberikan data dan informasi yang penulis butuhkan.
9. Sahabat-sahabat tersayang yang selalu menemani dimasa penyelesaian tugas akhir ini Mariyam (kakaq), Reza, Novi, Firda (uti), Indah, Zaim (jims), Samsul (babe), Dea, Ilmi, Hassan, Mas Latif, dan Azis terimakasih atas kekompakan dan kasih sayang kalian dalam menasehati satu sama lain agar

kita bisa wisuda bersama. Semoga kita akan selalu kompak hingga kita punya pasangan dan anak masing-masing.

10. Teman-teman kelas PAI angkatan 2016 lebih khusus PAI A2.
11. Unit Kegiatan Paduan Suara Mahasiswa Bahana Nada Nusantara IAIN Jember, terimakasih atas pengalaman-pengalaman yang sangat berharga selama saya berada di kampus tercinta ini. Semoga PSM Bahana Nada Nusantara semakin jaya dan sukses.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat. Penulis pun berharap semoga Allah Swt memberikan perlindungan bagi kita semua. Aamiin.

Jember, 14 Mei 2020

Penulis,

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Yesy Rizqi Ramadhanty, 2020. “Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan *Nginepan* Malam Jum’at di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember”.

Pada zaman sekarang, fenomena yang terjadi di kalangan pelajar, seperti meningkatnya ketidakjujuran pelajar dengan kebiasaan menyontek saat ujian, suka bolos pada jam pelajaran sekolah berlangsung, suka mengambil barang milik orang lain, berkurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, tingginya kasus kekerasan sesama pelajar, bahkan sampai perilaku seks bebas dan penyalahgunaan narkoba seakan membuktikan bahwa saat ini sedang terjadi kemerosotan moral, etika, dan sopan santun. Sehingga untuk menanggulangi hal tersebut diperlukan adanya penguatan pendidikan karakter. Oleh sebab itu, SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember menggunakan kegiatan keagamaan yakni kegiatan *nginepan* malam jum’at sebagai sarana untuk menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didiknya.

Adapun fokus yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah: (1) Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis yang meliputi kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dan untuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan tiga triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Adapun hasil penelitian ini adalah : 1) Bentuk-bentuk penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan *nginepan* di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember adalah : Shalat berjama’ah, mengaji al-qur’an bersama, *rawatib*, pembacaan yasin dan tahlil, tausiyah, shalawat dan infaq jum’at. 2) Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan *nginepan* malam jum’at adalah dilakukan setiap hari kamis malam jum’at secara bergantian mulai dari kelas sepuluh putra (taruna), kelas sebelas putra (taruna) , kelas dua belas putra (taruna) dan kelas sepuluh, sebelas, duabelas putri (taruni). Kegiatan *nginepan* malam jum’at ini bertujuan untuk mendidik dan membiasakan peserta didik agar menjadi insan yang *istiqomah* dalam beribadah kepada Allah dan mempunyai akhlak yang mulia. 3) Faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan *nginepan* malam jum’at adalah peran guru, tetapi juga ada sarana dan prasarana yang sesuai. Serta adanya dukungan orang tua atau wali murid. Adapun faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan *nginepan* malam jum’at adalah faktor alam yang tidak mendukung dan peserta didik yang kurang disiplin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subyek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-tahap Penelitian.....	55

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	58
B. Penyajian Data dan Analisis.....	64
C. Pembahasan Temuan.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA 88

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian
2. Matrik Penelitian
3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Pedoman Penelitian
7. Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Pemetaan Kajian Terdahulu	16
4.1 Temuan Penelitian.....	84



DAFTAR GAMBAR

4.1 Kegiatan Shalat Berjama'ah.....	65
4.2 Kegiatan Mengaji Al-qur'an	66
4.3 Kegiatan Rawatib	67
4.4 Kegiatan pembacaan Yasin dan Tahlil.....	67
4.5 Kegiatan Tausiyah.....	68
4.6 Kegiatan Shalawatan.....	69
4.7 Kegiatan berdo'a bersama.....	69
4.8 Kegiatan Infaq Jum'at.....	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan idealnya merupakan sarana humanisasi bagi anak didik. Karena pendidikan memberikan ruang bagi pengajaran etika moral dan sege-
nap aturan luhur yang membimbing anak didik mencapai tujuan humanisasi. Melalui proses itu anak didik menjadi terbimbing, tercerahkan, sementara tabir ketidaktahuannya terbuka lebar-lebar sehingga mereka mampu mengikis bahkan meniadakan aspek-aspek yang mendorong kearah dehumanisasi. Itulah ancangan pendidikan bangsa kita, yang tidak saja menggaransikan keluaran manusia sejati, tetapi juga sosok yang kaya akan visi humanisme dalam kerangka kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menegaskan bahwa:²

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang baik menurut Komisi Delors (*Learning : The Teasure Within*) adalah pendidikan yang memberi paspor kehidupan bagi orang muda, yaitu kemampuan untuk memahami diri sendiri, orang lain dan nasib bangsanya. Dari konsep itu, jelas bahwa hakikat pendidikan adalah mempersiapkan

¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 1
² Sekretariat Negara Republik Indonesia . Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional .

anak didik lewat proses pendidikan agar mampu mengakses peran mereka di masa yang akan datang. Ini artinya pendidikan mesti membekali anak didik dengan aneka keterampilan yang sangat dibutuhkan sesuai tuntutan zaman.³

Pada zaman sekarang, fenomena yang terjadi di kalangan pelajar, seperti meningkatnya ketidakjujuran pelajar dengan kebiasaan menyontek saat ujian, suka bolos pada jam pelajaran sekolah berlangsung, suka mengambil barang milik orang lain, berkurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, tingginya kasus kekerasan sesama pelajar, bahkan sampai perilaku seks bebas dan penyalahgunaan narkoba seakan membuktikan bahwa saat ini sedang terjadi kemerosotan moral, etika, dan sopan santun.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat maupun kebangsaan sehingga terwujud insan kamil. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No.20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal dinyatakan bahwa:⁴

“Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan

³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 3

⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Permendikbud No.20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.

pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)”.

Pembentukan karakter yang sesuai dengan budaya bangsa tidak semata-mata hanya dilakukan disekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan kegiatan diluar kelas saja akan tetapi juga melalui pembiasaan nilai-nilai karakter yaitu religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung jawab harus tercermin dalam perilaku sehari-hari.⁵

Sejatinya islam sudah mengajarkan sejak lama tentang pendidikan karakter itu sendiri. Allah SWT. Berfirman dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁶

Dalam ayat ini dijelaskan tentang bahwa pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an telah ada sejak zaman Rasul, di mana Rasul sendiri merupakan *role model* dalam pembelajaran. Sebab, tidak diragukan lagi bahwa semua yang ada dalam diri Rasulullah SAW merupakan pencapaian karakter yang agung, tidak hanya bagi umat Islam tetapi juga bagi umat di seluruh dunia. Dengan demikian, semakin jelas bahwa pendidikan gaya

⁵ Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovatif* (Yogyakarta: Teras, 2008), 14

⁶ Kementerian Agama RI, *AL-Qur'anul Karim (Terjemah dan Tajwid Berwarna)*, (Bandung: CORDOBA Internasional-Indonesia,2015).

Rasulullah SAW merupakan penanaman pendidikan karakter yang paling tepat bagi anak didik.

Berdasarkan surat Al-Ahzab ayat 21 yang menerangkan bahwa pendidikan gaya Rasulullah SAW merupakan penanaman pendidikan karakter yang paling tepat untuk diterapkan. Pada penelitian ini pendidikan karakter difokuskan pada kegiatan keagamaan *nginepan* malam jum'at. Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan mempunyai arti aktivitas.⁷ Secara lebih luas kegiatan atau aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas di tengah lingkungannya. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.⁸ Sehingga dapat dikatakan, keagamaan merupakan segala sesuatu yang mempunyai sifat yang ada dalam agama dan segala sesuatu yang berhubungan dengan agama. Jadi kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan atau kegiatan yang dilakukan seseorang atau individu yang berhubungan dengan agama.

Berdasarkan observasi di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger banyak sekali kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah tersebut, seperti sholat dhuha berjama'ah, shalat dhuhur berjama'ah, kegiatan tausiyah, kegiatan *nginepan* malem jum'at, serta infaq di hari jum'at. Selain itu, peserta didik juga diajarkan untuk turut aktif dalam mengikuti dan

⁷ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 485

⁸ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 20

memeriahkan acara-acara keagamaan, seperti turut mengikuti ceramah, bershalawat dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad, di bulan Ramadhan mengikuti kegiatan Pondok Ramadhan, dsb. Kemudian selain beberapa kegiatan keagamaan di atas, masih banyak lagi kegiatan keagamaan lain yang telah diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger.⁹

Kegiatan keagamaan khususnya kegiatan *nginepan* malam jum'at dipilih Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger sebagai sarana dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, karena dengan menerapkan berbagai macam kegiatan keagamaan yang kemudian dijadikan sebagai suatu pembiasaan pada peserta didik, maka diharapkan akan terbentuk sikap atau perilaku yang baik dan berbudi pekerti pada diri peserta didik sebagai hasil dari penerapan pembiasaan tersebut. Meskipun pada praktiknya masih terdapat beberapa kendala dalam kegiatan keagamaan yang diterapkan, namun hal tersebut bukan merupakan suatu permasalahan yang besar, sehingga kegiatan keagamaan masih dapat dijalankan sebagai sarana dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger.

Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut dengan media kegiatan keagamaan *nginepan* malam jum'at. Kemudian dengan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi

⁹ Observasi pada saat kegiatan *nginepan* malam jum'at, Puger, 6 Februari 2020.

“Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Nginapan Malam Jum’at di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember”.

B. Fokus Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan observasi terlebih dahulu. Dari observasi yang telah dilakukan peneliti mendapatkan beberapa titik fokus untuk penelitian secara mendalam, antara lain :

1. Bagaimana bentuk-bentuk penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan *nginapan* malam jum’at di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan *nginapan* malam jum’at di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam penanaman Pendidikan Karakter melalui kegiatan *nginapan* malam jum’at di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas maka tujuan yang diharapkan oleh peneliti dipenelitian adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan *nginapan* malam jum’at di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan *nginepan* malam jum'at di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan Dan Kelautan Puger Jember.
3. Mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan *nginepan* malam jum'at di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember.

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian dikatakan berhasil apabila penelitian tersebut dapat memberikan manfaat yang baik. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan sebagai masukan dalam membangun suatu pengetahuan pendidikan keislaman khususnya tentang pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan untuk membentuk peserta didik yang islami.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam membangun suatu pengetahuan keislaman khususnya untuk Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi untuk masyarakat serta memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan untuk membentuk taruna/taruni santri.

d. Bagi SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan dan penambahan wawasan tentang bagaimana penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan khususnya kegiatan *nginepan* malam jum'at dilingkungan sekolah.

E. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul “Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan *Nginepan* Malam Jum'at di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember”. Maka hal-hal yang harus dijelaskan lebih awal adalah pengertian dari setiap variabel. Adapun pengertian dari setiap variabel sebagai berikut :

1. Pendidikan Karakter

Karakter adalah sifat atau ciri-ciri yang menandai kepribadian seseorang sekaligus membedakannya dari sifat orang lain. Pendidikan

karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka dapat menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

2. Kegiatan *Nginepan* Malam Jum'at

Kegiatan *nginepan* malam jum'at adalah kegiatan menginap malam di hari kamis sampai hari jum'at yang dilakukan oleh peserta didik SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember dimana didalamnya terdapat pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjama'ah (shalat maghrib, shalat isya', shalat tahajjud, shalat witir, shalat hajad, shalat tasbih dan shalat taubat), mengaji al-qur'an, tausiyah, pembacaan yasin dan tahlil, bershalawat dan berdo'a bersama.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini. Sistematika penulisan skripsi terdiri dari lima bab dan diakhiri dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran, antara lain :

Bab satu adalah **Pendahuluan**. Pada bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua **Kajian Kepustakaan**. Bab ini menguraikan tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu dan kajian teori. Kajian terdahulu mendeskripsikan mengenai penelitian terdahulu sebagai

perbandingan dengan penelitian ini. Sedangkan kajian teori mendeskripsikan mengenai pembahasan teori yang dijadikan penelitian.

Bab tiga berisi **Metode Penelitian**, dalam bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Pada bab empat **Penyajian Data dan Analisis Data**. Bab ini akan menguraikan tentang hasil penelitian yang meliputi objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan.

Bab lima **Penutup**. Bab ini akan mendeskripsikan mengenai kesimpulan dan saran-saran dari skripsi ini, kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindakan lanjut yang bersifat konstruktif.

Dan yang terakhir skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan berbagai lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Dalam penulisan penelitian ini penulis menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang sudah ada seperti pada skripsi untuk mendapatkan informasi tentang teori yang berkaitan.

Penelitian terdahulu sangat penting dalam penelitian, tujuannya adalah untuk menjadikan perbandingan serta menghindari dari terjadinya tuduhan plagiat dalam penelitian ini. Untuk peneliti menyajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian tersebut antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan Fatmawaty Ardan oleh mahasiswa UIN Alauddin Makassar pada tahun 2017 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa”. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa. (2) Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter untuk mata pelajaran matematika kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa. (3) Upaya apakah yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada proses pembelajaran matematika kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa. Hasil dari penelitian ini

bahwa implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa telah dilaksanakan oleh guru melalui perencanaan. Dalam perencanaan pembelajaran adalah adanya nilai karakter yang termuat dalam RPP yaitu pada KI (Kompetensi Inti) dan Kompetensi Dasar (KD). Terdapat beberapa faktor penghambat yang dialami guru dalam pembelajaran matematika yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam menaati aturan, motivasi siswa untuk belajar masih kurang, dan kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawabnya masih kurang untuk mengurangi hal itu guru menegur siswa secara langsung dan membimbing siswa. Upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran adalah memberi teladan disiplin waktu, memberi teladan dengan menaati aturan, selalu mengecek kehadiran siswa. menumbuhkan rasa ingin tahu dapat melalui apersepsi dan penggunaan media, metode, serta strategi dalam hasil observasi guru selalu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Selain itu pemberian tugas individu juga sering kali dilakukan guru untuk mengimplementasikan nilai mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab, dan kegiatan akhir pembelajaran yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran hal tersebut untuk menanamkan nilai percaya diri.¹⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nikmaturohmah, mahasiswa IAIN Tulungagung tahun 2018 dengan judul penelitian “Implementasi

¹⁰ Fatmawaty Ardan, 2017 “*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa*”. (Skripsi UIN Alauddin Makassar).

Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung”. Dengan fokus penelitian sebagai berikut :

(1) Bagaimana penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan. (2) Bagaimana karakter yang terbentuk pada diri peserta didik dari kegiatan keagamaan yang diterapkan. (3) Bagaimana hambatan yang dialami dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Bendiljati Wetan. Dengan hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa, (1) Kegiatan keagamaan di MI Bendiljati Wetan yang digunakan sebagai sarana pendidikan karakter diterapkan dengan berbasis pembiasaan, sehingga kegiatan dilaksanakan secara berulang-ulang atau rutin dengan tujuan agar dapat terbentuk kebiasaan dan karakter baik pada diri peserta didik. Selain itu peran guru dalam membimbing, mendidik, serta mengajar di setiap kegiatan keagamaan yang diterapkan juga turut membantu dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan karakter yaitu terbentuknya nilai-nilai karakter baik pada diri peserta didik. (2) Kegiatan keagamaan yang dijadikan kegiatan pembiasaan sehingga adanya pengulangan kegiatan keagamaan secara rutin berdampak pada terbentuknya karakter pada diri peserta didik yaitu antara lain: (a) religius, (b) disiplin, (c) tanggung jawab, (d) bersahabat/komunikatif, (e) toleransi, dan (f) peduli sosial. (3) hambatan yang dialami dalam menjalankan kegiatan keagamaan di MI Bendiljati Wetan yaitu antara lain: (a) kurang kompaknya para guru, (b) kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan keagamaan, (c) peserta didik yang kurang disiplin, serta d)

peserta didik yang kurang paham dengan program yang dijalankan. Kemudian solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan cara guru memberikan pendampingan pada peserta didik serta pihak sekolah secara sedikit demi sedikit terus memperbaiki sarana dan prasarana penunjang kegiatan.¹¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Umul Khoirotin Ni'amah, mahasiswi IAIN Jember pada tahun 2019 dengan judul skripsi "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember". Fokus penelitian yang diteliti adalah 1) Bagaimana cara penanaman nilai pendidikan karakter religius santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi. 2) Bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter disiplin santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi. 3) Bagaimana cara penanaman nilai pendidikan karakter kerja keras santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa 1) Cara penanaman nilai pendidikan karakter religius santri melalui kegiatan ekstrakurikuler kegiatan pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi dilakukan dengan metode pembiasaan, yaitu : berdo'a bersama sebelum dan sesudah latihan diawali dengan membaca surat Alfatihah dan tawassul bersama-sama

¹¹ Nikmaturohmah, 2018 "*Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung*". (Skripsi IAIN Tulungagung).

yang dipimpin oleh pelatih dan didalam bela diri lebih mengutamakan pengajaran tentang ilmu akhlak yang sudah tertera dalam gerakan salam pagar nusa. 2) Cara penanaman nilai pendidikan karakter disiplin santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi dilakukan dengan datang tepat waktu dan ketika terlambat harus siap menerima sanksi, menunjukkan kepatuhan kepada pelatih pada saat melaksanakan ujian kenaikan tingkat, dan ketika ujian kenaikan tingkat harus dilakukan dengan mandiri sesuai aturan yang sudah ditentukan pelatih. 3) Cara penanaman nilai pendidikan karakter kerja keras santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi dilakukan bersungguh-sungguh dalam berlatih dan pada saat pemilihan perlombaan santri bekerja keras untuk menampilkan yang terbaik tanpa pantang menyerah untuk terus berlatih.¹²

Berdasarkan beberapa deskripsi penelitian terdahulu diatas dan untuk memperjelas arah penelitian ini. Peneliti mengklasifikasikan kembali dalam bentuk tabel sebagaimana berikut :

¹² Umul Khoirotn Ni'amah,2019 "*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember*". (Skripsi IAIN Jember).

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fatmawaty Ardan, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Kelas VIII Smp Negeri 2 Sungguminasa, 2017.	Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa telah dilaksanakan oleh guru melalui perencanaan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas tentang pendidikan karakter b. Menggunakan penelitian kualitatif c. Pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian tersebut lebih memfokuskan pada pendidikan karakter pada pembelajaran matematika Sedangkan penelitian ini fokus pada pendidikan karakter pada kegiatan keagamaan (<i>nginepan malam jum'at</i>). b. Objek penelitian dari penelitian milik Fatmawaty adalah peserta didik SMP, sedangkan objek penelitian peneliti adalah peserta didik SMK. c. Lokasi penelitian.
2.	Nikmaturrohmah, Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, 2018.	a. Kegiatan keagamaan di MI Bendiljati Wetan yang digunakan sebagai saran pendidikan karakter diterapkan dengan berbasis pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas Kajian pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan. b. Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif Tehnik 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian tersebut objek sasarannya adalah peserta didik MI sedangkan objek sasaran penelitian peneliti adalah peserta didik SMK. b. Lokasi

		<p>b. Kegiatan keagamaan yang dijadikan kegiatan pembiasaan sehingga adanya pengulangan kegiatan keagamaan secara rutin berdampak pada terbentuknya karakter pada diri peserta didik yaitu: religius, disiplin, tanggung jawab, bersahabat, toleransi, peduli sosial.</p> <p>c. Hambatan yang dialami dalam menjalankan kegiatan keagamaan di MI Bendiljati Wetan yaitu: kurang kompaknya guru, kurang sarana dan prasana pendukung kegiatan keagamaan, peserta didik yang kurang disiplin serta peserta didik yang kurang</p>	<p>pengumpulan data : observasi, wawancara, dokumentasi.</p>	<p>penelitian</p>
--	--	--	--	-------------------

		paham dengan program yang dijalankan.		
3.	Umul Khoirotin Ni'amah, 2019. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember.	<p>a. Cara penanaman nilai pendidikan karakter religius santri dilakukan dengan metode pembiasaan, yaitu: berdo'a bersama sebelum dan sesudah latihan diawali dengan membaca surat al-fatihah dan tawassul bersama-sama.</p> <p>b. Cara penanaman nilai pendidikan karakter disiplin santri dilakukan dengan datang tepat waktu dan ketika terlambat harus siap menerima sanksi.</p> <p>c. Cara penanaman nilai pendidikan</p>	<p>a. Membahas mengenai pendidikan karakter</p> <p>b. Menggunakan penelitian kualitatif.</p> <p>c. Pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi</p>	<p>a. Penelitian tersebut lebih memfokuskan pada penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler Sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya pada penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan (<i>nguinapan malam jum'at</i>).</p> <p>b. Lokasi penelitian</p> <p>c. Objek penelitian.</p>

		<p>karakter kerja keras santri dilakukan dengan bersungguh-sungguh dalam berlatih dan pada saat pemilihan perlombaan santri bekerja keras untuk menampilkan yang terbaik tanpa pantang menyerah untuk terus berlatih.</p>	
--	--	---	--

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak usia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggiurkan.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).¹³ Menurut Thomas Lickona tanpa ketiga aspek ini

¹³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media), 27

pendidikan karakter tidak akan efektif. Jadi yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan lantas melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuannya saja. Hal ini karena pendidikan karakter terkait erat dengan nilai dan norma. Oleh karena itu, harus juga melibatkan aspek perasaan.

Pendidikan karakter bisa disebut sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.¹⁴ Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sebagaimana menurut Ki Hajar Dewantara karakter adalah sebagai sifatnya jiwa manusia, mulai dari angan-angan hingga menjelma sebagai tenaga. Dengan adanya budi pekerti manusia akan menjadi pribadi yang merdeka sekaligus berkepribadian dan dapat mengendalikan diri sendiri.¹⁵

Lain halnya menurut Marzuki karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan,

¹⁴ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2013), 19

¹⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 13

perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan istiadat.¹⁶

a. Nilai-Nilai Karakter

Dalam pendidikan karakter anak didik memang sengaja dibangun karakternya agar mempunyai nilai-nilai kebaikan sekaligus mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, bangsa, Negara, maupun hubungan internasional sebagai sesama penduduk dunia.¹⁷

Adapun nilai-nilai yang hendak diinternalisasikan terhadap anak didik melalui pendidikan karakter sebagaimana berikut :

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

¹⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 13

¹⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media), 29

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, baik dilihat dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/ Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang atas kehadiran dirinya.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa).¹⁸

b. Pilar-Pilar Karakter

Menurut Suyanto, setidaknya terdapat Sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal. Kesembilan pilar karakter ini hendaknya diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan yang baik. Adapun Sembilan pilar karakter itu yaitu :

¹⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 15-17

1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya

Pilar yang paling penting dalam kehidupan manusia. Apabila seseorang bisa mencintai Tuhannya, kehidupan akan penuh dengan kebaikan. Apalagi cinta kepada Tuhan ini disempurnakan dengan mencintai ciptaanNya. Orang yang memiliki karakter demikian akan berusaha berperilaku penuh cinta dan kebaikan.

2) Kemandirian dan tanggung jawab

Banyak sekali orang melakukan perbuatan tidak menyenangkan orang lain, bahkan merugikan banyak pihak karena seseorang tidak punya sifat kemandirian. Demikian pula dengan tanggung jawab, hal mendasar yang harus dimiliki setiap manusia.

3) Kejujuran atau amanah

Kunci sukses seseorang dalam menjalin hubungan dengan siapapun. Barangsiapa yang mengabaikan kejujuran apalagi tidak berjiwa amanah akan ditinggalkan atau tidak disukai oleh sahabat dan kenalannya.

4) Hormat dan santun

Karakter penting yang harus ada dalam diri manusia agar dapat menjalin kerja sama dalam kehidupan yang damai dan menyenangkan. Pendidikan perlu membangun karakter anak didiknya agar mempunyai sifat hormat dan santun dalam pergaulan.

5) Dermawan, suka menolong, dan kerja sama

Kemuliaan yang ada dalam diri manusia. Hanya orang-orang yang berjiwa besar yang mempunyai sifat bisa dermawan dan suka menolong.

6) Percaya diri dan pekerja keras

Hal yang penting agar seseorang dapat memperoleh apa yang diinginkan, mencapai segala sesuatu yang menjadi impiannya, atau meraih cita-cita yang mulia dalam kehidupan ini. Dengan dua karakter ini anak didik akan menjadi pribadi yang tangguh dan tak mudah menyerah dalam setiap melakukan sebuah usaha di kehidupan ini.

7) Kepemimpinan dan keadilan

Setiap anak harus dibangun kepribadiannya agar mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik. Jiwa kepemimpinan yang baik sudah tentu harus juga mempunyai karakter yang bisa bersikap adil. Tanpa kepemimpinan dan keadilan, Negara lambat laun akan menuju kehancuran.

8) Baik dan rendah hati

Baik dan rendah hati sangat penting dimiliki oleh setiap orang-orang yang terdidik. Pendidikan berkewajiban membangun karakter yang baik dan rendah hati kepada para anak didiknya. Bila hal ini gagal dilakukan, gagal pula apa yang selama ini dilakukan didunia pendidikan.

9) Toleransi, kedamaian, dan kesatuan

Hal yang sangat penting untuk membangun kehidupan bersama yang damai dan menyenangkan.¹⁹

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik. Pendidikan karakter memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).²⁰

Menurut Nikmatur dalam skripsinya, tujuan pendidikan karakter :

Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarahkan pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.²¹

Menurut Kesuma dkk, tujuan dari pendidikan karakter, khususnya dalam setting sekolah, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu, sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.

¹⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media), 29-34

²⁰ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 9

²¹ Nikmaturrohman, 2018 “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung”. (Skripsi IAIN Tulungagung).

- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.²²

d. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter disekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas memberikan rekomendasi sebelas prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif. Adapun sebelas prinsip pendidikan karakter tersebut yaitu :

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang kepedulian.
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.

²² Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 19

- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.²³

e. Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Foester menyebutkan paling tidak ada empat ciri dasar pendidikan karakter :

- 1) Ketentuan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hirarki nilai. Maka nilai menjadi pedoman yang bersifat normatif dalam setiap tindakan.
- 2) Koherensi yang memberi keberanian membuat seseorang teguh pada prinsip, dan tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi dapat meruntuhkan kredibilitas seseorang.

²³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 35

- 3) Otonomi. Disana seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat dari penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh desakan pihak lain.
- 4) Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apapun yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.²⁴

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

1) Faktor Intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor intern ini, diantaranya adalah :

a) Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan tujuan dengan berpikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri. Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli. Para ahli psikologi membagi insting sebagai pendorong tingkah laku ke dalam beberapa bagian diantaranya naluri makan, naluri

²⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 36-37

berjodoh, naluri keibu-bapakan, naluri berjuang dan naluri ber-Tuhan.

b) Adat atau Kebiasaan (*Habit*)

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter). Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik padanya.

c) Kehendak atau Kemauan (*Iradah*)

Kemauan adalah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran. Namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (*azam*). Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan

sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak) sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan, kepercayaan, pengetahuan menjadi pasif tidak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.

d) Suara Batin atau Suara Hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati (*dhamir*). Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, di samping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati dapat terus dididik dan dituntun akan menaiki jenjang kekuatan rohani.

e) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu sifat *jasmaniyah* dan sifat *rohaniyah*.

2) Faktor Ekstern

a) Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non formal.

Betapa pentingnya faktor pendidikan, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal disekolah, pendidikan informal dilingkungan keluarga, dan pendidikan non formal yang ada pada masyarakat.

b) Lingkungan

Lingkungan (*milie*) adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Adapun lingkungan dibagi dalam dua bagian yakni lingkungan yang

bersifat kebendaan dan lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian.²⁵

g. Tahapan Pengembangan Karakter Siswa

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (knowing), pelaksanaan (acting), dan kebiasaan (habit). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih menjadi kebiasaan untuk melakukan kebaikan tersebut.

2. Kegiatan *Nginapan* Malam Jum'at

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan mempunyai arti aktivitas.²⁶ Secara lebih luas

²⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 19-22

kegiatan atau aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas di tengah lingkungannya. Sedangkan *Nginapan* malam jum'at adalah kegiatan keagamaan di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger yang dilakukan pada malam jum'at didalamnya terdapat pelaksanaan shalat berjama'ah, mengaji bersama, pembacaan yasin, tahlil, tausiyah, serta shalawatan.²⁷

Jadi, kegiatan *nginapan* malam jum'at adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh para peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger yang dilaksanakan pada malam jum'at didalamnya terdapat pelaksanaan sholat berjama'ah (Shalat maghrib, shalat isya', shalat tahajjud, shalat witir, shalat hajat, shalat tasbih, dan shalat taubat) , mengaji bersama, pembacaan yasin, tahlil, rawatib, tausiyah serta shalawatan yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk menerapkan kegiatan keagamaan.

b. Bentuk-Bentuk Kegiatan *Nginapan* Malam Jum'at

Segala aktivitas di lingkungan, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, khususnya di SMK Perikanan dan Kelautan Puger banyak sekali terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan. Adapun bentuk-bentuk kegiatan keagamaan diantaranya sebagai berikut :

²⁶ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 485

²⁷ Ustadi, *Wawancara*, SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember, 7 Februari 2020

1) Shalat

Shalat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam seta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'.²⁸

Dalil ayat-ayat Al-Qur'an yang mewajibkan shalat:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “dan dirikanlah shalat, dan keluarkanlah zakat dan tunduklah/rukuk bersama orang-orang yang rukuk” (Q.S Al-Baqarah :43)²⁹

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Kerjakanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah perbuatan yang jahat (keji) dan yang mungkar” (Q.S Al-Ankabut : 45)³⁰

Perintah shalat ini hendaklah ditanamkan ke dalam hati dan jiwa anak-anak dengan cara pendidikan yang cermat dan dilakukan sejak kecil, sebagaimana tersebut dalam hadist nabi Muhammad

SAW :

²⁸Moh Rifai, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1976), 34

²⁹ Kementrian Agama RI, *AL-QUR'ANUL KARIM* (Terjemah dan Tajwid Berwarna), (Bandung: CORDOBA Internasional-Indonesia,2015)

³⁰ Kementrian Agama RI, *AL-QUR'ANUL KARIM* (Terjemah dan Tajwid Berwarna), (Bandung: CORDOBA Internasional-Indonesia,2015)

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِتْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ
 أَبْنَاءُ عَشْرٍ سِنِينَ

Artinya: “Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan shalat di waktu usia mereka meningkat tujuh tahun, dan pukullah (kalau enggan melak ukan shalat) di waktu mereka meningkat usia sepuluh tahun. (HR. Abu Dawud).³¹

Shalat memiliki manfaat yang sangat besar bagi umat muslim yang melaksanakannya. Selain mendekatkan diri pada Allah sang Pencipta, dengan shalat hati menjadi tenang dan mendapatkan pahala. Apalagi jika shalat itu dilaksanakan dengan berjama’ah. Semakin banyak keutamaan yang akan didapatkan.

Shalat dibagi menjadi dua yakni shalat fardhu dan shalat sunnah. Berikut penjelasan mengenai shalat fardhu dan shalat sunnah.

a) Shalat fardhu

Setiap muslim sudah pasti mengenal shalat fardhu. Shalat fardhu adalah ibadah yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim diseluruh bumi ini setiap hari. Shalat fardhu ada lima yakni shalat dhuhur, shalat ashar, shalat maghrib, shalat isya’ dan shalat subuh dan masing-masing mempunyai waktu yang sudah ditentukan. Kita diperintahkan untuk menunaikan shalat-shalat itu didalam waktunya masing-masing.

³¹ Kementrian Agama RI, AL-QUR’ANUL KARIM (Terjemah dan Tajwid Berwarna), (Bandung: CORDOBA Internasional-Indonesia,2015)

Shalat dhuhur adalah shalat yang dikerjakan awal waktunya setelah cenderung matahari dari pertengahan langit, dan akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama panjangnya dengan sesuatu itu. Selanjutnya shalat ashar adalah shalat yang dikerjakan mulai dari habisnya waktu dhuhur sampai terbenamnya matahari. Shalat maghrib adalah shalat yang waktu pelaksanaannya dari terbenamnya matahari sampai hilangnya *syafaq* (awan senja) merah. Kemudian shalat Isya' adalah shalat yang dikerjakan mulai terbenamnya *syafaq* (awan senja), hingga terbit fajar. Dan terakhir shalat subuh adalah shalat yang dikerjakan pada waktu terbitnya fajar *shidiq* hingga terbit matahari.³²

b) Shalat sunnah

Selain mengerjakan shalat fardhu, ada pula amalan shalat lain yang dapat dikerjakan untuk menambah amalan kita, yakni mengerjakan shalat sunnah. Banyak sekali ibadah shalat sunnah yang dapat dikerjakan untuk menambah amalan seorang muslim, antara lain :

(1) Shalat Rawatib

Shalat sunnah yang dikerjakan sebelum dan sesudah shalat fardhu.

³² Moh Rifai, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1976), 58-59

(2) Shalat sunnah wudhu

Shalat sunnah yang dikerjakan setiap kali seseorang selesai berwudhu.

(3) Shalat dhuha

Shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik.

(4) Shalat Tahiyatul Masjid

Shalat sunnah yang dikerjakan oleh jama'ah yang sedang masuk ke masjid, baik itu pada hari jum'at maupun lainnya diwaktu malam atau siang.

(5) Shalat Tahajjud

Shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu malam, sedikit-dikitnya dua rakaat.

(6) Shalat Istikharah

Shalat sunnah dua rakaat untuk memohon kepada Allah ketentuan pilihan yang lebih baik diantara dua hal yang belum dapat ditentukan baik buruknya.

(7) Shalat Tasbih

Shalat sunnah yang dikerjakan lebih utama malam hari dan didalamnya dibacakan tasbih sehingga dalam empat rakaat itu berjumlah 300 tasbih.

(8) Shalat Taubat

Shalat sunnah yang dilakukan setelah seseorang melakukan dosa atau merasa berbuat dosa lalu bertaubat kepada Allah.

(9) Shalat Hajat

Shalat sunnah yang dikerjakan karena mempunyai hajat agar diperkenankan hajatnya oleh Allah.

(10) Shalat Tarawih

Shalat malam yang dikerjakan pada bulan Ramadhan.

(11) Shalat Witr

Shalat sunnah yang sangat diutamakan dimana waktunya sesudah isya' sampai terbit fajar.

(12) Shalat 'Id atau Hari Raya

Shalat sunnah 'Id ada dua yaitu hari raya *Fitrah* tanggal 1 Syawal dan pada hari raya *Adha* tanggal 10 Dzulhijjah.

(13) Shalat *Istisqa'* (Memohon Hujan)

Shalat sunnah untuk memohon hujan dan disunnahkan bagi orang-orang yang *muqim* atau *musafir* dikala sangat menghajatkan air karena tidak ada hujan atau keputusan air dari sumbernya.³³

³³ Moh Rifai, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1976), 78-123

2) Membaca Al-qur'an

Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.³⁴

Al-qur'an adalah nama bagi firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam *mushaf* (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah).³⁵

Jadi membaca al-qur'an adalah suatu proses kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan melalui firman-firman Allah yang dituliskan dalam bentuk *mushaf* yang dijadikan pedoman kehidupan manusia dimana jika dibaca mendapat pahala dan dianggap ibadah.

Pelaksanaan membaca al-qur'an atau mengaji al-qur'an di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember sebelum dilaksanakannya shalat maghrib berjama'ah. Dimana seluruh peserta didik serentak membaca al-qur'an.

3) Pembacaan Yasin

Surat Yasin merupakan surat ke-36 dalam al-qur'an dan diturunkan pada periode pertengahan di Makkah (sebelum hijrah), sehingga termasuk kelompok surat Makkiah. Surat Yasin turun

³⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), 3

³⁵ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang : Pustaka Nuun, 2010), 53

setelah surat Jin (surat ke-72) atau sekitar 619 M, terdiri dari 83 ayat dengan 729 kalimat dan 3000 huruf.³⁶ Di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember pembacaan Yasin dilaksanakan setelah shalat maghrib dan dzikir. Pembacaan Yasin ini dibacakan bersama-sama seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan *nginepan* malam jum'at.

4) Pembacaan Tahlil

Kata “tahlil” secara harfiah berarti berdzikir dengan mengucapkan kalimat tauhid “*Laa ilaaha illallah*” (tiada yang dapat disembah selain Allah), yang sesungguhnya bukan dzikir yang dikhususkan bagi acara memperingati kematian orang lain. Pengertian Tahlil atau tahlilan yang ada disuatu daerah adalah acara selamat yang dilakukan sebagian umat Islam, kebanyakan di Indonesia, untuk memperingati dan mendo'akan orang yang telah meninggal yang biasanya dilakukan pada hari pertama kematian hingga hari ketujuh, dan selanjutnya dilakukan pada hari ke-40, ke-100, kesatu tahun pertama, dan seterusnya. Ada pula yang melakukan tahlilan pada hari ke-1000.³⁷

Pelaksanaan pembacaan tahlil di SMK Perikanan dan Kelautan Puger berlangsung setelah pembacaan Yasin.

³⁶ Gus Arifin, *Do'a-do'a Lengkap Istighosah* (Jakarta : Kompas Gramedia, 2010), 81

³⁷ Thohir, Abdullah, *Kajian Status Tahlil Dalam Al-qur'an dan Hadits*, (Surabaya: Terbit Terang, 2009), 4.

5) Tausiyah

Tausiyah adalah istilah umum di kalangan umat Islam yang merujuk kepada kegiatan syiar agama (dakwah) yang disampaikan secara tidak resmi (informal), berbeda dengan *tabliq*, ceramah, orasi, atau *kitabah* yang lebih berkonotasi kepada pidato serius yang dihadiri oleh ribuan bahkan puluhan ribu jama'ah. Tausiyah di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember diterangkan langsung oleh ustad yang menjadi imam pada saat shalat berjama'ah di kegiatan *nginepan* malam jum'at, dan para peserta didik mendengarkan tausiyah secara seksama.

6) Shalawat

Pengertian shalawat menurut Mahmud Yunus dalam Kamus Arab Indonesia yang dikutip oleh Adrika Fithrotul Aini, menyatakan bahwa: “shalawat berasal dari kata shalat dan bentuk jamaknya menjadi shalawat yang berarti do'a untuk mengingat Allah secara terus-menerus”.³⁸

Bisa dijelaskan pula shalawat merupakan pujian atau kemuliaan kepada nabi Muhammad SAW, yang sama seperti halnya do'a atau dzikir kepada Allah SWT.

Pembacaan shalawat pada kegiatan *nginepan* malam jum'at dilaksanakan setelah shalat isya' berjama'ah. Dan berselang sampai pukul 22.00 wib.

³⁸ Adrika Fithrotul Aini, *Living Hadits Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Addba'bil-Musafa* (Ar-Rainiry: International Journal Of Islamic Studies Vol 2, No. 1, Juni 2014), 222

7) Infaq Jum'at

Infaq adalah salah satu ibadah yang bisa kita lakukan untuk menyempurnakan amalan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, infaq adalah pemberian (sumbangan) harta dan sebagainya (selain zakat wajib) untuk kebaikan.³⁹

Kegiatan infaq di SMK Perikanan dan Kelautan Puger dilaksanakan setiap hari jum'at setelah apel pagi. Infaq di hari jum'at ini bertujuan untuk menanamkan jiwa beramal dan pembiasaan kepada peserta didik agar selalu *istiqomah* bersedekah.

c. Penanaman Pendidikan Karakter melalui Kegiatan *Nginepan* Malam Jum'at

Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter dapat di tanamkan kepada para peserta didik dengan berbagai cara. Salah satunya melalui kegiatan keagamaan yang ada disekolah.

Sebelum menjelaskan lebih lanjut, yang dimaksud dengan agama sendiri adalah mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berdasarkan keimanan dan akan memben-tuk akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari.⁴⁰ Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa dengan adanya agama akan berdampak pada perilaku

³⁹ <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>, diakses pada kamis, 2 januari 2020, pukul 14.00 WIB

⁴⁰ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),124

dan karakter seseorang. Untuk menjadikan manusia yang memiliki perilaku yang baik dan berbudi pekerti dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat, membaca al-qur'an dan bersedekah. Kemudian menurut Naim kaitannya dengan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan disekolah dapat dilakukan dengan cara menanamkan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa, kemudian menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian dan penanaman nilai-nilai karakter dan pengetahuan keagamaan⁴¹

Dalam hal ini, untuk menanamkan pendidikan karakter disekolah melalui kegiatan keagamaan khususnya kegiatan *nginepan* malam jum'at di SMK Perikanan dan Kelautan Puger, maka kegiatan ini dijadikan sebagai salah satu budaya yang diterapkan disekolah tersebut dan dilakukan secara terus menerus agar menjadi kebiasaan.

Jadi, untuk penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan *nginepan* malam jum'at adalah dengan menjadikan kegiatan ini sebagai budaya dan sebagai pembiasaan kepada peserta didik dengan tujuan membentuk perilaku yang baik dan berbudi pekerti.

⁴¹ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),126

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul “Penanaman Pendidikan Karakter melalui Kegiatan *Nginepan* Malam Jum’at di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember” penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitiannya, misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴²

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan alasan karena data yang diperoleh peneliti dapat menggambarkan dalam penelitian. Deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bermaksud untuk membuat penginderaan (deskripsi mengenai situasi-situasi dan kejadian).⁴³

B. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian yang ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember tepatnya Jl. A. Yani Desa Puger Kulon Kecamatan Puger. Penelitian ini berdasarkan pemilihan dan pertimbangan antara lain:

⁴² Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2005), 6.

⁴³ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 18.

1. Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger merupakan sekolah kejuruan yang terkenal akan Pendidikan Karakter Disiplin.
2. Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger merupakan sekolah kejuruan yang memiliki pesantren didalamnya dan mengunggulkan kegiatan-kegiatan keagamaan.
3. Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger merupakan sekolah kejuruan yang memiliki peserta didik yang sering membawa nama baik sekolah, baik didalam negeri maupun diluar negeri.

C. Subjek Penelitian

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, maka peneliti perlu menentukan sumber data yang akan dijadikan bahan laporan. Peneliti dengan mudah mengetahui masalah yang akan diteliti. Setelah mengetahui dari mana data itu diperoleh. Adapun sumber data yang akan diteliti oleh peneliti adalah informan. Informan yang dipilih merupakan orang-orang yang dipandang memiliki keterkaitan dan paham mengenai maksud tujuan dari penelitian ini. Berdasarkan pemaparan tersebut di atas maka yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah :

1. Bapak Drs. H Kuntjoro Basuki, M.Si sebagai Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember.
2. Bapak M. Masrur sebagai Waka Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember.

3. Bapak Ahmad Ustadi sebagai Ketua Pengasuh Pondok Pesantren Darsul Bihar dan Guru PAI Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember.
4. Ibu Risqi Khoirotn Nikmah sebagai Sekretaris Pengasuh Pondok Pesantren Darsul Bihar dan Guru Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember.
5. Amirul Haqqi Maulidina Tsany sebagai Taruna (Peserta didik) Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember.
6. Qonita Putri sebagai Taruni (Peseta didik) Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁴ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁵ Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan mengamati individu secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 137.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 145

partisipan, artinya observasi dilakukan dengan melakukan interaksi secara langsung dengan objek untuk mendapatkan data secara jelas. Observasi dilakukan ketika kegiatan *nginepan* berlangsung dan pada saat kegiatan sekolah dan pada saat peserta didik dalam waktu senggang dan istirahat.

Data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data observasi adalah:

- a. Memperoleh gambaran fisik dan profil Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember.
- b. Memperoleh data kegiatan yang ada didalam kegiatan *nginepan* malam jum'at di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).⁴⁶ Teknik wawancara adalah merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan informasi. Karena pertama, dengan menggunakan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan apa yang dialami subjek, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek peneliti. Kedua apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang.

⁴⁶ Burhan Bungin, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo, 2001), 155

Peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah sumber data atau informan yang terkait dengan penelitian ini, seperti Kepala Sekolah, Pengasuh Pesantren, Guru-guru mata pelajaran PAI dan peserta didik SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember. Dengan menggunakan metode wawancara semi struktur (*semistructure interview*).

Adapun data yang diperoleh dari narasumber dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur ini adalah:

- a. Latar belakang dari kegiatan *nginepan* malam jum'at di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember.
- b. Bentuk-bentuk kegiatan *nginepan* malam jum'at di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember.
- c. Pelaksanaan kegiatan *nginepan* malam jum'at di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember.
- d. Kelebihan dan kekurangan dari kegiatan *nginepan* malam jum'at di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember.
- e. Faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan *nginepan* malam jum'at di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data verbal yang dibentuk tulisan. Jadi dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data atau keterangan melalui dokumen-dokumen yang dipergunakan untuk mencatat dokumen yang ada dilingkungan SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember.

Data yang diperoleh melalui metode dokumentasi adalah :

- a. Letak geografis SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember.
- b. Sejarah SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember.
- c. Identitas SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember.
- d. Visi, Misi dan Tujuan SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember.
- e. Program Pendidikan SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember.
- f. Kurikulum Pembelajaran SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember.
- g. Proses kegiatan-kegiatan Keagamaan di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember.
- h. Gedung atau ruang SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember.
- i. Struktur Kepengurusan Pesantren Darsul Bihar SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁷

Adapun aktivitas dalam analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana yaitu kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data*

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 244

display), dan menarik simpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).⁴⁸

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip, wawancara, dokumen dan materi (temuan) empirik lainnya. Tahapan dalam proses kondensasi data menurut Miles, Huberman dan Saldana adalah sebagai berikut:

a. *Selecting*

Tindakan penyeleksian terhadap data. Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa saja yang dikumpulkan dan dianalisis.

b. *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

⁴⁸ Miles M.B Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*, (California: SAGE Publication, 2014), 12

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk menyimpulkan atau aksi dalam penelitian. Penyajian data bagi peneliti dianggap mampu untuk membantu memahami apa yang terjadi di lapang dan dapat pula melakukan sesuatu, termasuk analisis lebih mendalam dalam penelitian atau pengambilan aksi yang tepat dalam penelitian yang dimaksud.

3. *Conclusion drawing/Verification (Penerikan Kesimpulan dan Verifikasi)*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga dilakukan penelitian yang kemudian setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. Dapat juga berupa bubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁹

F. Keabsahan Data

Untuk menetapkan dan menjamin keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah pemeriksaan tertentu, maka peneliti

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 253

menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik triangulasi, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.⁵⁰

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Teknik triangulasi sumber yang peneliti lakukan adalah dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa narasumber dengan metode yang sama yakni wawancara.

2. Triangulasi teknik

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini misalnya data diperoleh dengan cara wawancara, lalu dicek dengan observasi. Sehingga dapat menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wa-

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 274

wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastiannya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini berisi uraian rencana penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Mulai tahap pra-penelitian, tahap penelitian lapangan dan tahap akhir lapangan. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam penelitian :

1. Tahap pra penelitian lapangan

Pada tahap ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti , yaitu sebagai berikut:

a. Menyusun rencana penelitian

Tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, seperti mengumpulkan latar belakang permasalahan yang bisa dijadikan judul penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Setelah mengumpulkan latar belakang permasalahan, peneliti memilih lapangan atau tempat yang terkait dengan judul penelitian. Apabila tempat yang dituju sudah sesuai maka dilanjut dengan pembuatan surat perizinan.

c. Mengurus perizinan

Tahap ini peneliti mengurus surat perizinan kepada fakultas selanjutnya diberikan kepada pihak lembaga yang dituju untuk penelitian.

d. Menilai lapangan

Dalam tahap ini peneliti memulai melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan dan informan yang dibutuhkan.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah tahap-tahap diatas sudah dilakukan dengan baik, selanjutnya tahap persiapan perlengkapan yang dibutuhkan ketika terjun langsung ke lapangan. Perlengkapan tersebut diantaranya: alat tulis, alat perekam atau hp, dan sebagainya.

2. Tahap penelitian lapangan

Pada tahap ini, peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian. Sebab, dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian, sehingga dalam proses penelitian, peneliti berperan sebagai pengumpul data langsung. Kemudian pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu antara lain:

- a. Menentukan subjek wawancara/narasumber.
- b. Menyusun instrumen penelitian, berupa pedoman wawancara dalam bentuk uraian yang berkaitan dengan dengan fokus penelitian.
- c. Melakukan perbaikan pada pedoman wawancara, jika diperlukan.
- d. Mengkoordinasikan dengan pihak SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember mengenai jadwal penelitian.

e. Melakukan wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap akhir lapangan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, dan diverifikasi. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember

Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger berlokasi di Jalan Ahmad Yani 36 Puger Kulon. Terletak di bagian selatan Kabupaten Jember, Jawa Timur. Kecamatan Puger telah dikenal sebagai pusatnya hasil laut, dimana banyak kapal nelayan ikan berlabuh dan menurunkan ikan yang telah dijaringnya. Sebagai ikon pusat perikanan dan pelautan di Kabupaten Jember, semakin lengkaplah dengan keberadaan SMK Perikanan dan Kelautan Puger.

2. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember.

Sejarah berdirinya SMK Perikanan dan Kelautan Puger merupakan sebuah lembaga pendidikan swasta yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan dan Pondok Pesantren Darsul Bihar pada tahun 2000. Saat ini, sekolah yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani 36 Puger Kulon ini dipimpin oleh Drs. Kuntjoro Basuki Dhiya'uddin, M.Si., yang juga menjadi tim inisiator pendirian SMK Perikanan dan Kelautan Puger.

Saat pertama kali dibuka, sekolah masih memiliki dua kompetensi keahlian, yakni Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI) dan Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan (TPHP). Kini, SMK Perikanan dan Kelautan

Puger telah memiliki lima kompetensi keahlian, yakni ditambah dengan Teknik Kapal Penangkap Ikan (TKPI), Agribisnis Perikanan, dan yang baru dibuka pada tahun 2016 adalah Desain Perkapalan. Harapannya, SMK Perikanan dan Kelautan Puger dapat menjadi andalan sebagai lembaga yang mencetak generasi kompeten demi menyongsong ketahanan pangan di Indonesia. Tahun 2012, SMK Perikanan dan Kelautan Puger juga membuka Program Pendidikan Vokasi Berkelanjutan (PVB) Diploma 1 (D1) untuk program keahlian TPHP, bekerja sama dengan Politeknik Negeri Jember. SMK Perikanan dan Kelautan Puger juga telah memperoleh pengakuan penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 dengan Sertifikat No. 496720 QM08, Tanggal 31 Mei 2012 dari DQS. Bahkan sejak tahun 2015, sekolah ini telah didaulat menjadi SMK Rujukan di bidang kemaritiman.⁵¹

3. Identitas Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger⁵²

- | | |
|-----------------|--|
| a. Nama Sekolah | : Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember. |
| b. NSS | : 344052418006 |
| c. NPSN | : 20523757 |
| d. Alamat | : Jalan Ahmad Yani Puger Kulon |
| e. Kecamatan | : Puger |
| f. Kab./ Kodya | : Jember |

⁵¹ Dokumentasi SMK Perikanan dan Kelautan Puger

⁵² Dokumentasi SMK Perikanan dan Kelautan Puger

- g. Propinsi : Jawa Timur
- h. Telp./Fax. : (0336) 723290.
- i. Email : smk_perikananpuger@yahoo.com
- j. Website : www.smkpkpuger.com
- k. Berdiri Sejak : 16 Juli 2001
- l. SK Pendirian Nomor : 364/41.B/2001
- m. Status Sekolah : Terakreditasi “B”
- n. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan dan Pondok
Pesantren “DARSUL BIHAR”

4. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger

a. Visi

Sekolah Menengah Kejuruan pencetak Sumber Daya Manusia yang ‘agamis, kompetitif, produktif dan inovatif dalam memasuki dunia kerja’.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan semangat dan disiplin yang tinggi bagi seluruh warga sekolah.
- 2) Menumbuhkan penghayatan ajaran agama dan cinta tanah air.
- 3) Mengembangkan semangat cinta bahari.
- 4) Mencetak tenaga kerja yang agamis, kompetitif, produktif dan inovatif di bidang perikanan dan kelautan baik secara lokal, nasional dan internasional.

- 5) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya perikanan dan kelautan.
- 6) Mendorong peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) dengan mengoptimalkan unit produksi.

c. Tujuan

SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember didirikan dengan tujuan antara lain sebagai berikut.

- 1) Terbentuknya sikap mental dan disiplin tinggi taruna SMK Perikanan Kelautan Puger Jember.
- 2) Tumbuhnya penghayatan ajaran agama dan cinta tanah air serta kebaharian.
- 3) Tersedianya tenaga kerja yang kompetitif, produktif dan inovatif di bidang penangkapan dan teknik perikanan (sertifikat prakerin dan siap ujian sertifikat ANKAPIN II dan ATKAPIN II).
- 4) Tersedianya tenaga kerja yang kompetitif, produktif dan inovatif dibidang pengolahan hasil perikanan (Sertifikat Asisten Pengolahan Ikan/SASPI).
- 5) Tergalinya secara optimal dan berkesinambungan sumber daya alam perikanan dan kelautan utamanya wilayah perairan ZEE.
- 6) Tercapainya peningkatan PAD (Pendapatan Asli Daerah) kabupaten Jember dari sektor perikanan dan kelautan.

5. Program Pendidikan⁵³

- a. Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI).
- b. Teknik Kapal Penangkap Ikan (TKPI).
- c. Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan (TPHP).
- d. Agribisnis Perikanan Air Payau dan Laut (APAPL)
- e. Desain Rancang Bangun Kapal (DRBK)

6. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum di lembaga pendidikan SMK Perikanan dan Kelautan Puger dirancang sebagai kurikulum pendidikan kejuruan dengan melaksanakan pengajaran berbasis pesantren.⁵⁴

7. Program Sosial Keagamaan⁵⁵

- a. *Nginepan* malam Jum'at
- b. Infaq Jum'at
- c. Sholat dhuha berjamaah.
- d. Sholat dhuhur berjamaah.

8. Struktur Kepengurusan Pesantren Darsul Bihar Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember.⁵⁶

Dewan Masyayikh : 1. KH. Ach Sadid Jauhari
 2. H. Ach. Zunuroain Azis, S.Pi
 3. Drs. H. Kuntjoro Dhiya'uddin, M.Si

Majelis Masyayikh :

⁵³ Dokumentasi SMK Perikanan dan Kelautan Puger

⁵⁴ Kuntjoro, *wawancara*, SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember, 3 Februari 2020

⁵⁵ Dokumentasi SMK Perikanan dan Kelautan Puger

⁵⁶ Dokumentasi SMK Perikanan dan Kelautan Puger

Ketua	: 1. Ahmad Ustadi, S.Pd 2. Ustadz Untung Handoko
Sekretaris	: 1. Nur Hamidatus Sa'adah, S.Pi 2. Risqi Khoirotun Ni'mah, S.Pd
Bendahara	: Irma Dwi Novianti, S.Pd
Pembantu Umum	: 1. Imron Rosyadi, S.Pd 2. Holidan, S.Pd
Sarana Prasarana	: 1. Ustadz Mokh. Zubaidi NSy 2. Mohammad Habibi, S.Pd
Humas	: 1. M.Sholihin, S.Pd 2. Ustadz Muhammad Imron 3. Ustadz Fadil Alfarisy
Kurikulum	: 1. M. Masrur, S.Pd 2. Ustadz Abdul Kholiq
Keamanan	: 1. Imam Bukhori, S.Pd 2. Alfani Afnani, A.Md.Pi 3. Miskan
Kesehatan	: 1. Hj. Siti Romlah, SST, Spsi, MMKes 2. Siti Uswatun hasanah, A.Md. Keb 3. Umi Dwi Lestari, A. Md. Keb

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis data merupakan bagian yang memuat tentang uraian hasil penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada fokus penelitian yang telah dipaparkan yaitu : 1) Bagaimana Bentuk-bentuk Penanaman Pendidikan Karakter melalui Kegiatan *Nginapan* Malam Jum'at di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember. 2) Bagaimana pelaksanaan penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan *Nginapan* Malam Jum'at di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember. 3) Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam penanaman Pendidikan Karakter melalui kegiatan *nginepan* malam jum'at di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember.

1. Bentuk-bentuk Penanaman Pendidikan Karakter melalui Kegiatan *Nginapan* Malam Jum'at di Sekolah Menengah Kelautan Puger Jember.

Kegiatan *nginepan* malam jum'at di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember dirancang dan dilaksanakan dengan tujuan sebagai pembiasaan karakter. Karakter akan terbentuk apabila terbiasa melakukan kegiatan yang baik secara terus – menerus, yaitu dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang ada pada kegiatan tersebut.

Ada beberapa bentuk kegiatan yang ada dalam kegiatan *nginepan* malam jum'at di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember, antara lain:

a. Shalat berjama'ah

Shalat adalah kegiatan yang paling utama pada kegiatan *nginepan* malam jum'at yang dilakukan oleh SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember. Karena shalat merupakan ibadah yang paling wajib dilaksanakan oleh umat muslim didunia. Adapun shalat terbagi menjadi dua macam yaitu shalat wajib dan shalat sunnah. Shalat wajib yang dilaksanakan pada saat kegiatan *nginepan* malam jum'at yakni shalat maghrib, shalat isya' dan shalat subuh. Sedangkan shalat sunnah yang dilaksanakan pada saat kegiatan *nginepan* berlangsung yakni shalat rawatib, shalat tahajjud, shalat hajat, shalat tasbih, shalat witir dan shalat taubat yang dilaksanakan secara bersama-sama (berjama'ah). Berikut hasil dokumentasi ketika shalat berjama'ah berlangsung:



Gambar 4.1
Kegiatan shalat berjama'ah⁵⁷

⁵⁷ Dokumentasi SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember.

b. Mengaji al-qur'an bersama

Kegiatan mengaji al-quran dilaksanakan setelah selesainya shalat berjama'ah. Pada saat kegiatan mengaji al-qur'an ini sudah ada peserta didik yang dipilih sebagai pemandu dalam mengaji. Dalam pelaksanaan mengaji al-qur'an ini bertepatan peneliti melakukan observasi dengan terjun langsung dimana yang bertugas memandu mengaji ada dua peserta didik dari kelas sepuluh, satu dari kelas sebelas dan satu dari kelas dua belas. Berikut hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam kegiatan mengaji al-qur'an bersama:



Gambar 4.2
Kegiatan mengaji al-qur'an⁵⁸

c. Rawatib

Rawatib dilaksanakan sebelum dan setelah shalat berjama'ah maghrib dan shalat isya'. Kegiatan rawatib digabung

⁵⁸ Dokumentasi, 13 Februari 2020, SMK Perikanan dan Kelautan, Puger, Jember.

dengan pembacaan *ratibul haddad*. Berikut hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan rawatib:



Gambar 4.3
Kegiatan Rawatib⁵⁹

d. Pembacaan yasin dan pembacaan tahlil

Pembacaan yasin dan tahlil dilaksanakan secara berurutan, setelah pembacaan *ratibul haddad*, dilanjut dengan pembacaan yasin dan pembacaan tahlil. Pembacaan yasin dan tahlil dipandu oleh guru yang sekaligus menjadi imam shalat. Berikut hasil dokumentasi oleh peneliti:



Gambar 4.4
Kegiatan pembacaan yasin dan tahlil⁶⁰

⁵⁹ Dokumentasi SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember.

e. Tausiyah atau ramah tamah

Tausiyah di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember diterangkan secara langsung oleh ustadz yang menjadi imam pada saat kegiatan *nginepan* malam jum'at, dan para peserta didik mendengarkan tausiyah secara seksama. Berikut hasil dokumentasi pada saat peneliti observasi dalam kegiatan *nginepan* malam jum'at:



Gambar 4.5
Kegiatan Tausiyah

f. Shalawatan

Shalawat merupakan pujian atau kemuliaan kepada nabi Muhammad SAW, yang sama seperti halnya do'a atau dzikir kepada Allah SWT. Kegiatan shalawatan pada kegiatan *nginepan* ini dilaksanakan setelah kegiatan shalat isya', mengaji al-qur'an, rawatib, pembacaan yasin dan tahlil, serta kegiatan tausiyah berlangsung. Dimana kegiatan shalawatan ini ber-

⁶⁰ Dokumentasi, 13 Februari 2020, SMK Perikanan dan Kelautan, Puger, Jember.

langsung sampai dengan pukul 22.00 WIB. Berikut hasil dokumentasi kegiatan shalawatan:



Gambar 4.6
Kegiatan Shalawatan⁶¹

g. Berdo'a bersama

Do'a adalah penutup dari semua kegiatan. Dalam kegiatan ini, do'a juga langsung dipimpin oleh imam shalat.

Berikut dokumentasi hasil dari peneliti:



Gambar 4.7
Kegiatan berdo'a bersama⁶²

⁶¹ Dokumentasi, 20 Februari 2020, SMK Perikanan dan Kelautan, Puger, Jember.

h. Infaq hari jum'at

Kegiatan infaq jum'at dilaksanakan di hari jum'at setelah kegiatan apel pagi dimana kegiatan infaq ini bertujuan untuk menanamkan jiwa berawal dan pembiasaan kepada peserta didik agar selalu *istiqomah* bersedekah. Berikut hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti:



Gambar 4.8
Kegiatan Infaq Jum'at⁶³

2. Pelaksanaan Penanaman Pendidikan Karakter melalui Kegiatan *Nginepan* Malam Jum'at di Sekolah Menengah Kejuruan Puger Jember.

Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan *nginepan* malam jum'at adalah suatu kegiatan yang dapat dijadikan sebagai teknik dan metode. Hal ini sangat penting ditumbuhkan di lingkungan sekolah. Selain menjadi

⁶² Dokumentasi, 20 Februari 2020, SMK Perikanan dan Kelautan, Puger, Jember.

⁶³ Dokumentasi, 7 Februari 2020, SMK Perikanan dan Kelautan, Puger, Jember.

nilai pembentuk kedisiplinan dan kebersamaan, kegiatan yang ada dalam program kegiatan *nginepan* malam jum'at disini seperti shalat berjama'ah.

Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan *nginepan* malam jum'at di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember memiliki latar belakang tersendiri. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Ustadi, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI sekaligus penanggung jawab kegiatan keagamaan di SMK Perikanan dan Kelautan Puger terkait latar belakang program kegiatan *nginepan* malam jum'at:

“Untuk latar belakang dari kegiatan *nginepan* malam jum'at ini adalah untuk melatih anak-anak dan membiasakan diri supaya istiqomah di segala hal aktivitas lain dah sebenarnya. Sholat kan juga berawal dari paksaan nantikan akhirnya menjadi biasa. Nah, *qiyamul lail* juga seperti itu kegiatan shalat malam yang lebih dispesifikkan lagi kegiatan *nginepan* malam. Jadi sebenarnya kegiatan *nginepan* malam jum'at intinya tahajjud malam itu, namun untuk mengisi sebelum kegiatan shalat malam itu diisi dengan dimulai dari shalat maghrib kemudian setelah shalat maghrib ada yasinan, tahlilan, *ratibul hadad*, shalat isya' berjama'ah, shalawatan kemudian tidur anak-anak, dan nanti dibangun kan jam tiga anak-anak untuk shalat malam. Itu yang menjadi pondasi ketika anak-anak diluar negeri. Kalau disini mungkin, *okelah* mayoritas secara global di Indonesia kan mayoritas islam, tapi kalau di Jepang, Korea, Taiwan dan sebagainya itu minoritas islam. Kalau berawal dari dibiasakan untuk shalat malam, shalat berjama'ah dan shalat dengan tepat waktu secara istiqomah, ketika anak-anak keluar negeri kan sudah terbiasa kalau tidak melakukan tidak enak. Ya, bisa disebut sebagai benteng pada anak-anak ketika mereka tidak berada didaerah islam bisa pada dunia kerja dan dunia kuliah.”⁶⁴

Selain itu nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter juga harus ditanamkan kepada peserta didik, dengan tujuan untuk membentuk pribadi yang baik dan berbudi pekerti. Sejalan dengan hal tersebut, Bapak Drs. H. M. Kuntjoro D,M.Si selaku kepala SMK Perikanan dan

⁶⁴ Ustadi, wawancara, SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember, 11 Maret 2020

Kelautan Puger juga menyampaikan mengenai pentingnya penerapan pendidikan karakter di sekolah. Berikut wawancara peneliti dengan beliau :

“Bagi saya pendidikan karakter yang penting anak-anak menanamkan totalitas keyakinan, satu yakin atas keberadaan Allah, dua yakin jalan Allah pasti benar, tiga yakin janji Allah itu pasti. Bagaimana menanamkan karakter sehingga dengan tiga penanaman karakter anak suka atau tidak suka. *Wong* yakin atas keberadaan Allah, Allah Maha Tahu maka orang tidak akan melangkah berani berbohong. Sehingga dengan keyakinan itu tumbuh keberanian untuk tanggung jawab, disiplin, kusioner, peka, peduli dan mau bekerjasama dengan baik. Itu yang kita *nggenjot* ke anak-anak. Disini kalau *enek arek* sing *gak* jujur pasti kena hukum.”⁶⁵

Selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Kuntjoro, Bapak Amad Ustadi, S.Pd selaku Ketua Pengasuh Pesantren Darsul Bihar yang ada didalam sekolah mengatakan :

“Ketika berbicara masalah pendidikan karakter, islam pun sudah mengajari contoh pendidikan shalat. Shalat itu kalau maghrib waktunya kapan, kalau isya’ waktunya kapan *ndak* boleh ditoleransi. Ketika masuk waktunya maghrib ya harus apa namanya harus jam segitu dipakai tolak ukur dilaksanakan. Tidak boleh *pas* waktu maghrib *dipakek* dilaksanakan jam delapan pagi. *Lah* disini pun juga sama terkait pendidikan karakter, kalau dilihat dari judulnya samaan apa tadi Penanaman Pendidikan Karakter melalui Kegiatan *nginepan*, nah sekarang saya sebutkan yang menjadi karakternya anak-anak. Ini kegiatan yang *anu loh yo* kegiatan istilahnya kegiatan sekolahnya diluar pesantrennya, yang pertama *nginepan* malam jum’at, kemudian yang kedua infaq di hari jum’at terus kemudian kegiatan keagamaan yang lain ada shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama’ah. Itu kegiatan keagamaan yang ada disini. Kalau ditanya apa manfaatnya dan masukannya dengan pendidikan karakter ya banyak banget karena istilahnya spiritualnya dapat. Kegiatan berjama’ah kan sebenarnya anjuran”.⁶⁶

Selanjutnya, dalam menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya melalui kegiatan

⁶⁵ Kuntjoro, *wawancara*, SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember, 3 Februari 2020

⁶⁶ Ustadi, *wawancara*, SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember, 7 Februari 2020

keagamaan yang dilaksanakan disekolah. Sesuai paparan dari Bapak Kuntjoro selaku bapak kepala sekolah menyatakan bahwa :

“Anak-anak diajak sholat berjama’ah, sholat *malem*, dan kemudian sholatan, dzikir, ngaji, apel pagi dan apel siang dan penegakan disiplin juga. Penekanannya yakni kedisiplinan. Dengan apel pagi setiap hari pengibaran merah putih lagu Indonesia Raya. Mulai dari tahun 2000 sampai sekarang. Menanamkan jiwa disiplin yang tinggi dan menanamkan jiwa dan semangat NKRI bagian dari karakter berbangsa dan bernegara, cinta tanah air. Yang paling menjadikan kuat dan *insyaAllah* pengaruhnya besar bukan hanya itu kita dalam menerapkan itu kita ajak anak-anak untuk *napak tilas* , jalan kaki 60 kilo. Sebelum itu anak-anak minimal harus pernah menempuh minimal 70-100 kilo. Dari sini jelas karakter sabar, karakter selalu bersama, KORP. Jadi penanaman NKRI tidak cukup dengan KORP saja, *opo* karnaval, paling tidak suka saya, disini tidak ada mengadakan karnaval. Jadi *napak tilas* pahlawan nasional Kiai As’ad Syamsul Arifin, menanamkan semangat NKRI, menghormati pahlawan, menghormati jasa-jasa Kiai melalui kegiatan *napak tilas* menjadi khas kita. Yang berikut yang menjadi khas kita dalam menanamkan disiplin, kalau disekolah lain MOS (Masa Orientasi Siswa) tiga hari tapi di kita Latihan Dasar KORP santri taruna satu bulan itu kita karantina untuk diajak shalat berjama’ah, shalat malam, mengaji, diskusi dengan berbagai pihak untuk menerapkan jiwa tanggung jawab, kebersamaan dan menambah wawasan sudah dari dulu sejak angkatan pertama, kalau dulu seminggu, dua minggu sekarang satu bulan. Dan itu wajib kalau gugur di LDDK (Latihan Dasar Kepemimpinan dan KORP) ya *nggak* jadi taruna. Dan selalu ada yang gugur, *mbo* satu *mbo* dua.”⁶⁷

Kemudian, SMK Perikanan dan Kelautan Puger sebagai lembaga pendidikan yang ikut serta dalam membentuk perilaku baik dan menerapkan nilai-nilai karakter pada peserta didiknya. Selain mengaplikasikan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran dengan kurikulum kejuruan, sekolah ini juga menggunakan pengajaran pesantren dan kegiatan keagamaan sebagai salah satu sarana untuk menanamkan pendidikan karakter pada peserta didiknya. Kegiatan keagamaan dipilih sebagai salah

⁶⁷ Kuntjoro, *wawancara*, SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember, 3 Februari 2020

satu cara menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik di SMK Perikanan dan Kelautan Puger merupakan wujud merealisasikan visi, misi dan tujuan dari sekolah ini.

Kegiatan *nginepan* malam jum'at merupakan sebuah perantara yang digunakan oleh pihak SMK Perikanan dan Kelautan Puger dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didiknya. Selanjutnya, untuk penerapan pendidikan karakter sendiri dapat digunakan dengan menggunakan metode atau cara. Misalnya metode pembiasaan pada peserta didik dan pemberian contoh perilaku yang baik pada peserta didik. Seperti yang dilakukan oleh SMK Perikanan dan Kelautan Puger. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Masrur mengenai metode yang digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan *nginepan* malam jum'at di SMK Perikanan dan Kelautan Puger:

“Benar, karakter itu terbentuk karena terbiasa. Oleh karena itu, mulai dari pagi anak-anak di biasakan untuk apel pagi, sebelum masuk kelas. Setelah apel, anak-anak masuk kelas. Setelah pelajaran dan istirahat pertama, anak-anak diajak untuk shalat dhuha berjama'ah. pada siang harinya istirahat kedua, seluruh orang yang ada disekolah baik guru-guru, murid-murid dan sebagainya shalat dhuhur berjama'ah tanpa terkecuali. Lalu, sebelum pulang anak-anak semuanya diwajibkan untuk apel siang. Itu setiap hari. Ada lagi di setiap jum'at setelah apel pagi di adakan infaq jum'at. Untuk kegiatan *nginepan* malam jum'at ada yang namanya shalat maghrib berjama'ah, yasinan, tahlil, shalat isya' berjama'ah, shalawatan, shalat malam seperti tahajjud, witr, hajat, taubat dan sebagainya. Semua kegiatan itu kan berawal dari kebiasaan dan lama-lama anak-anak akan terbiasa untuk melakukan hal tersebut tanpa disuruh lagi”⁶⁸.

⁶⁸ Masrur, *wawancara*, SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember, 30 Januari 2020.

Berdasarkan pernyataan Bapak Masrur tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan *nginepan* malam jum'at yang diterapkan oleh pihak SMK Perikanan dan Kelautan Puger adalah sebagai pembiasaan karakter. Dimana karakter akan terbentuk apabila terbiasa melakukan kegiatan yang baik secara terus-menerus, yaitu dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang ada pada kegiatan tersebut.

Jadi berdasarkan serangkaian penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember telah cukup lama menjalankan kegiatan *nginepan* malam jum'at disekolah. Kegiatan *nginepan* malam jum'at ini diterapkan dengan tujuan sebagai pembiasaan kepada para peserta didik sehingga mereka terbiasa melakukan perilaku yang baik.

Selanjutnya, pada pelaksanaannya sebagai upaya penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan *nginepan* malam jum'at, SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember menggunakan metode pembiasaan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Hal itu dilakukan dengan rutin setiap hari kamis malam secara *rolling* (bergantian) dari seluruh kelas satu taruna, seluruh kelas dua taruna, seluruh kelas tiga taruna dan seluruh kelas satu, dua, tiga kelas taruni. Seperti yang telah dijelaskan diatas disebut dengan kegiatan pembiasaan. Kemudian, peran guru SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember pada kegiatan *nginepan* malam jum'at disini san-

gat penting yaitu menjadi orang tua kedua, mengawasi, menemani dan mendampingi peserta didik pada saat kegiatan berlangsung.

3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Penanaman Pendidikan Karakter melalui Kegiatan *Nginapan* Malam Jum'at di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember.

Terdapat faktor mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter disekolah yaitu peran dari guru. Dalam menanamkan pendidikan karakter peranan dari guru itu dikatakan sangat penting. Selain menjadi orangtua kedua, guru juga dapat berperan sebagai pendamping dan motivator. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Risqi mengenai peran guru di SMK Perikanan dan Kelautan Puger dalam kegiatan *nginapan* malam jum'at sebagai sarana menanamkan pendidikan karakter :

“Kegiatan *nginapan* malam jum'at menjadi tanggung jawab guru-guru yang ada disini, dikatakan demikian mengapa, karena disaat kegiatan ini berlangsung setiap wali kelas ikut hadir untuk mengawasi. Seumpama, kegiatan *nginapan* malam jum'at minggu ini untuk taruna kelas satu, jadi wali kelas dari lima jurusan tersebut hadir untuk menemani dan mengawasi anak-anak kelasnya. Begitu untuk kelas dua taruna, tiga taruna dan untuk kelas satu, dua dan tiga taruni. Kan setiap kegiatan ini berlangsung ada absennya mbak. Nah, itu menjadi tanggung jawab dari guru-guru itu”⁶⁹

Kemudian pernyataan Ibu Risqi diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat kegiatan *nginapan* malam jum'at nampak beberapa guru menemani peserta didik dengan membawa selebaran kertas absensi kehadiran. Berdasarkan pengamatan terdapat guru yang melakukan pengecekan ke

⁶⁹ Risqi, *wawancara*, SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember, 5 Februari 2020.

ruang kelas, pengecekan absen, dan pengawasan pada saat kegiatan berlangsung serta terdapat guru yang menjadi imam shalat berjama'ah.⁷⁰

Selain peran dari guru, faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan *nginepan* malam jum'at di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana yang representatif meliputi masjid, ruang kelas, dan kamar mandi serta prasarana yang mendukung.

Adapun prasarana yang menjadi sentral kegiatan *nginepan* tersebut adalah masjid. Karena hampir semua kegiatan tersebut bertempat di masjid. Berikut hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti:



Gambar 4.9
Masjid Darsul Bihar⁷¹

Peneliti juga menggali informasi melalui wawancara dengan Ibu Risqi selaku sekretaris penanggung jawab kegiatan *nginepan*:

“Kalau faktor pendukung itu membiasakan anak-anak yang tidak dipondok atau non pesantren juga merasakan kegiatan sehari-hari dari pesantrennya ini sendiri. Disekolah ini kan yayasan ada pe-

⁷⁰ *Observasi* pada saat kegiatan *nginepan* malam jum'at, SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember, 13 Februari 2020.

⁷¹ Dokumentasi, 3 Februari 2020, SMK Perikanan dan Kelautan, Puger, Jember.

santrennya, jadi mereka bisa merasakan juga kalau malam, lah pendukung lainnya itu mbak ijin dari semua wali murid, mereka turut senang dengan adanya kegiatan ini dikarenakan bisa terbiasa ketika mereka ada dirumahnya, mengerjakan shalat malam, pendukung juga ada sarana prasarana adanya ruang kelas yang sudah ditentukan, masjid, kamar mandi juga sudah ada, kantin, al-qur'an, buku ratibul hadad itu juga mbak, serta kantin untuk makan”⁷².

Disini jelas bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan *nginepan* malam jum'at selain peran guru, tetapi juga ada sarana dan prasarana yang sesuai. Serta adanya dukungan orang tua atau wali murid sehingga pelaksanaan kegiatan *nginepan* ini berjalan dengan lancar dan baik.

Dalam menjalankan sebuah kegiatan pasti ada juga faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Baik itu faktor penghambat dari diri individu sendiri maupun faktor penghambat yang datang dari luar.

Begitu pula SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember, dalam melaksanakan kegiatan *nginepan* guna menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik, masih terdapat beberapa faktor penghambat yang dialami. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Risqi:

“Faktor yang menghambat biasanya, selama saya menjadi wali kelas beberapa kadang kondisi dari alam si mbak, kadang ada anak yang rumahnya PP contohnya Wuluhan atau Jenggawah, Semboro, Mumbulsari itu kalau hujan, nah ini faktor alamnya, kalau hujan itu biasanya kebanyakan izin ya karena misalnya hujannya benar-benar lebat jadi mereka ya sudahlah tidak usah berangkat, tapi, solusinya mereka mengganti di jum'at yang akan datang. Jadi anak itu hari ini boleh izin tapi harus wajib mengganti untuk menginap yang selanjutnya. Kalau yang perempuan, biasanya yang *haid* ya selama ini ada peraturan baru jadi kan tidak ikut shalat kan ya, tapi harus ikut hadir dan mereka bagi yang berhalangan harus mengganti shalat dhuha selama seminggu setelah dia nya suci. Kemudian hambat-

⁷² Risqi, *wawancara*, SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember, 5 Februari 2020.

an lainnya selama ini ada kenakalan-kenakalan dari anak-anak. Disini kan kalau tidur sudah diatur kelasnya, pengalaman ada beberapa anak tidak banyak sih, mereka tidak sesuai yang diatur oleh sekolah, mereka pilih tidur dikelasnya sendiri itu sih yang pernah terjadi. Terus lainnya itu, kalau misalkan kadang habis kegiatan *nginep* ini nanti waktu pelajaran itu *ngantuk* itu kebanyakan alasan anak-anak. Kalau pelajaran lebih malas dari sebelumnya. Kalau seumpama sakit harus konfirmasi terlebih dahulu, kalau tidak maka akan di *alpha*. Kalau sudah di *alpha* maka *alpha* nya tersebut masuk ke absensi sekolahnya. Kalau sudah tiga kali *alpha* maka akan diberi SP (Surat Peringatan) satu. Sebenarnya hambatannya tidak banyak, soalnya ini juga sudah menjadi rutinitas sekolah dari dulu.”⁷³

Dari paparan diatas terlihat bahwa faktor yang menghambat kegiatan *nginepan* malam jum’at di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember, tidak terlalu signifikan. Hanya terdapat beberapa hambatan seperti faktor alam yang tidak mendukung dan peserta didik yang kurang disiplin.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh melalui hasil penelitian dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dilapangan dengan judul Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan *Nginepan* Malam Jum’at di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember perlu kiranya diadakan pembahasan temuan. Yang mana hasil dari setiap analisis dikaji dengan teori yang ada untuk mengetahui adakah keterkaitan dari keduanya guna menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

Pembahasan temuan akan disusun berdasarkan pokok indikator dan sub rumusan masalah seperti pemaparan dalam penyajian data dan analisis data. Sebagaimana peneliti mengumpulkan data dengan teknik pengumpulan da-

⁷³ Risqi, *wawancara*, SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember, 17 Februari 2020.

ta berupa observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan peserta didik, diperoleh temuan penelitian sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan *Nginepan* Malam Jum'at di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember.

Berdasarkan hasil temuan peneliti kegiatan *nginepan* malam jum'at terdapat beberapa kegiatan didalamnya, seperti yang pertama, shalat berjama'ah dimana shalat berjama'ah fardhu dan sunnah ini dimulai dari shalat maghrib, shalat isya', shalat rawatib, shalat tahajjud, shalat hajat, shalat tasbih, shalat witr dan shalat taubat. Adapun shalat tahajjud, shalat hajat, shalat tasbih, shalat witr dan shalat taubat dilaksanakan pada pukul 03.00 wib secara berjama'ah. Yang kedua, kegiatan mengaji al-qur'an dimana kegiatan ini dipandu oleh peserta didik yang sudah ditunjuk oleh guru. Yang ketiga, kegiatan rawatib, dimana shalat rawatib ini dilaksanakan sebelum dan sesudah pelaksanaan shalat fardhu maghrib dan isya'. Yang keempat, kegiatan pembacaan yasin dan tahlil dimana pelaksanaannya dipimpin langsung oleh seorang guru yang menjadi imam shalat. Yang kelima, kegiatan tausiyah atau ramah tamah dimana pelaksanaannya setelah pembacaan yasin dan tahlil selesai. Yang terakhir, kegiatan shalawat dimana pelaksanaannya dipimpin langsung oleh ketua penanggung jawab kegiatan *nginepan* dimulai dari setelah tausiyah hingga pukul 22.00 wib. Seluruh kegiatan ini bertujuan untuk menjadikan pembiasaan peserta didik agar senantiasa melakukan hal-hal yang baik seperti istiqomah ber-

ibadah kepada Allah. Hal ini sesuai dengan konsep *Classical conditioning* yang mengatakan suatu rangsangan akan menimbulkan reaksi tertentu apabila rangsangan itu sering bersamaan dengan rangsangan yang lain yang secara alamiah menimbulkan pula reaksi tersebut.⁷⁴ Dalam kaitannya teori ini dengan *istiqomah* adalah suatu pembiasaan yang dilakukan oleh individu yang dilakukan secara terus-menerus dalam beribadah kepada Allah SWT.

2. Pelaksanaan Penanaman Pendidikan Karakter melalui Kegiatan *Nginepan* Malam Jum'at di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember.

Berdasarkan hasil temuan peneliti kegiatan *nginepan* malam jum'at dilakukan setiap hari kamis malam jum'at secara bergantian mulai dari kelas sepuluh putra (taruna), kelas sebelas putra (taruna), kelas dua belas putra (taruna) dan kelas sepuluh, sebelas, duabelas putri (taruni). Kegiatan *nginepan* malam jum'at ini bertujuan untuk mendidik dan membiasakan peserta didik agar menjadi insan yang *istiqomah* dalam beribadah kepada Allah dan mempunyai akhlak yang mulia. Hal ini sesuai dengan teori UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

⁷⁴[https://www.researchgate.net/publication/320874944_ISTIQOMAH_DAN_KONSEP DIRI SE ORANG MUSLIM](https://www.researchgate.net/publication/320874944_ISTIQOMAH_DAN_KONSEP DIRI_SE_ORANG_MUSLIM), 21 april 2020.

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Pelaksanaan kegiatan *nginepan* malam jum'at ini senada dengan teori Imam Ghazali dalam *Hadirukiyah*, beliau menerangkan bahwa pendidikan haruslah mengarah kepada realisasi tujuan beragama dan akhlak, dengan titik penekanannya pada perolehan keutamaan dan *taqorrhub* kepada Allah, bukan hanya untuk mencapai kedudukan yang tinggi atau mendapat kemegahan dunia.⁷⁵

3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Penanaman Pendidikan Karakter melalui Kegiatan *Nginapan* Malam Jum'at di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didik SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember pasti ada faktor yang mendukung dan yang menghambat di setiap pelaksanaannya. Adapun faktor yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan *nginepan* malam jum'at adalah peran dari seorang guru dalam menemani dan membimbing peserta didik pada saat kegiatan berlangsung. Karena sejatinya, kehadiran guru sangat penting seperti memberi bantuan, dorongan, pengawasan, pembinaan serta pendisiplinan kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Guru pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

⁷⁵ Pendidikan Akhlak menurut Imam Ghazali-journal-Gontor, <http://ejournal.unida.gontor.ac.id> (13 April 2020)

melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁷⁶ Hal ini juga didukung dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang didefinisikan dengan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.⁷⁷

Disamping faktor pendukung pasti ada faktor penghambat, berdasarkan hasil temuan peneliti, adapun faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan *nginepan* malam jum'at adalah faktor alam yang tidak mendukung dan peserta didik yang kurang disiplin.

Berdasarkan beberapa deskripsi pembahasan temuan diatas dan untuk memperjelas temuan ini. Peneliti mengklasifikasikan kembali dalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

⁷⁶ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Guru Pasal 1 ayat 1 tentang Pengertian Guru

⁷⁷ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Tabel 4.1
Temuan Penelitian

No.	Fokus	Temuan
1.	Bentuk-bentuk Pendidikan Karakter melalui Kegiatan <i>Nginepan</i> malam jum'at di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shalat berjama'ah (Fardhu dan Sunnah) 2. Mengaji Al-qur'an 3. Rawatib 4. Pembacaan Yasin dan Tahlil 5. Tausiyah 6. Shalawatan 7. Berdo'a
2.	Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan <i>Nginepan</i> malam jum'at di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember.	1. Kegiatan <i>nginepan</i> malam jum'at dilaksanakan setiap hari kamis malam jum'at secara bergantian (<i>rolling</i>) mulai dari kelas sepuluh taruna putra, sebelas taruna putra, duabelas taruna putra dan kelas sepuluh,sebelas dan duabelas taruni.
3.	Faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat dalam Penanaman Pendidikan Karakter melalui Kegiatan <i>nginepan</i> malam jum'at di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan <i>nginepan</i> malam jum'at adalah peran dari seorang guru dalam menemani dan membimbing peserta didik pada saat kegiatan berlangsung. 2. Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan <i>nginepan</i> malam jum'at adalah faktor alam yang tidak mendukung dan peserta didik yang kurang disiplin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk-bentuk Penanaman Pendidikan Karakter melalui Kegiatan *Nginepan* Malam Jum'at di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember.

Bentuk-bentuk penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan *nginepan* malam jum'at di SMK Perikanan Puger Jember adalah yang pertama, kegiatan shalat berjama'ah yang dimana didalamnya terdapat shalat fardhu dan shalat sunnah. Yang kedua, kegiatan mengaji al-qur'an bersama. Yang ketiga, kegiatan shalat rawatib yang dilanjut dengan pembacaan ratibul hadad. Yang keempat, kegiatan pembacaan yasin dan tahlil. Yang kelima kegiatan tausiyah atau ramah tamah. Dan yang terakhir kegiatan shalawatan. Dan untuk keesokan harinya kegiatan infaq jum'at.

2. Pelaksanaan Penanaman Pendidikan Karakter melalui Kegiatan *Nginepan* Malam Jum'at di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember.

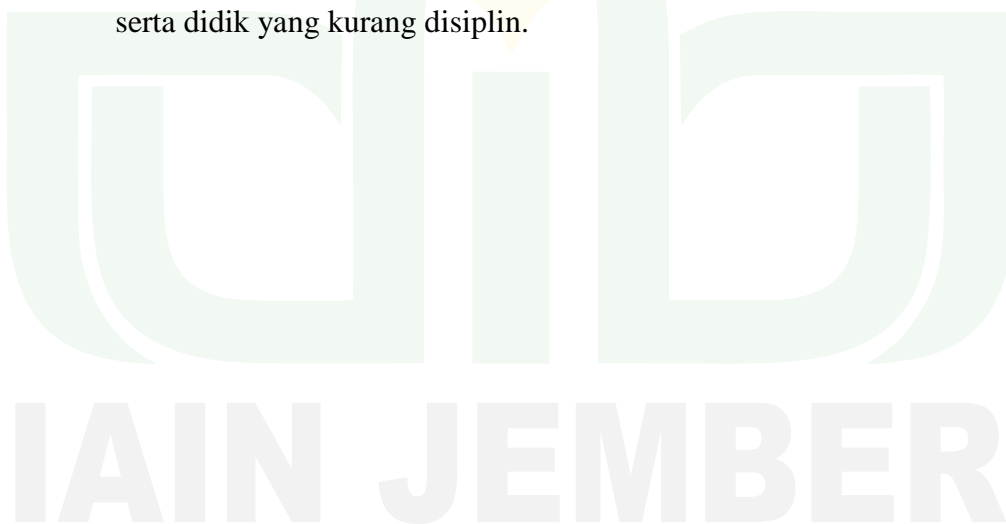
Kegiatan *nginepan* malam jum'at di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember dilaksanakan pada hari kamis malam jum'at secara bergantian mulai dari kelas sepuluh putra (taruna), kelas sebelas putra (taruna), kelas dua belas putra (taruna) dan kelas sepuluh, sebelas, duabelas putri (taruni). Kegiatan *nginepan* malam jum'at ini bertujuan untuk men-

didik dan membiasakan peserta didik agar menjadi insan yang *istiqomah* dalam beribadah kepada Allah dan mempunyai akhlak yang mulia.

3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Penanaman Pendidikan Karakter melalui Kegiatan *Nginapan* Malam Jum'at di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember.

Dalam pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Adapun faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan *nginapan* malam jum'at di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember adalah peran guru, tetapi juga ada sarana dan prasarana yang sesuai. Serta adanya dukungan orang tua atau wali murid.

Adapun faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan *nginapan* malam jum'at adalah faktor alam yang tidak mendukung dan peserta didik yang kurang disiplin.



B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan *Nginepan* Malam Jum'at di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember, maka diakhir penulisan ini peneliti ingin memberikan saran yang diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan bagi beberapa pihak yakni:

1. Kepala Sekolah SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember

Kepala sekolah selaku pimpinan lembaga di harapkan mampu memberikan kebijakan-kebijakan yang mampu meningkatkan pelaksanaan kegiatan keagamaan khususnya kegiatan *nginepan* malam jum'at guna mengimplementasikan pendidikan karakter.

2. Guru SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember

Guru di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember diharapkan dapat lebih sabar dan telaten dalam membimbing peserta didik di setiap kegiatan *nginepan* malam jum'at yang dijalankan, sehingga hasil dari pembiasaan kegiatan keagamaan yang diterapkan dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan karakter, yaitu terbentuknya karakter yang baik dalam diri peserta didik.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi sehingga pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna, terutama berkaitan dengan penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan *nginepan* malam jum'at.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thohir. 2009. *Kajian Status Tahlil dalam Al-qur'an & Hadits*. Surabaya: Terbit Terang.
- Aqib dkk, Zainal. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Ardan, Fatmawaty. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa". Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Arifin, Gus. 2010. *Do'a-do'a Lengkap Istighosah*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Basuki, Kuntjoro. Wawancara. "Tentang Penerapan Pendidikan Karakter".
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Fithrotul Aini, Adrika. 2014. *Living Hadits dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Addba' bil Mustafa*". Dalam jurnal International Journal of Islamic Studies Vol 2 No.1 : 222.
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Haqqi Maulidina Tsany, Amirul. Wawancara. "Tentang Kelebihan dan kekurangan pelaksanaan Kegiatan nginepan malam jum'at". Jember, 17 Februari 2020.
- Isna Aunillah, Nurla. 2013. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Laksana.
- Kesuma, Dharma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khoirotin Ni'amah, Umul. 2019. "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren An-Nur Haji ALwi Rambigundam Rambipuji Jember". Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Khoirotn Ni'mah, Risqi. Wawancara. "Tentang Peran Guru sebagai sarana menanamkan Pendidikan Karakter pada siswa". Jember, 05 Februari 2020.
- Masrur, Muhammad. Wawancara. "Tentang Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah". Jember, 30 Januari 2020.

- Meleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimmin Azzet, Ahmad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nikmaturohmah. 2018. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung”. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Pendidikan Akhlak, dalam <http://ejournal.unida.gontor.ac.id>. Diakses pada 13 April 2020.
- Pengertian Infaq, dalam <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php> . Diakses pada 02 Januari 2020.
- Putri, Qonita. Wawancara. “Tentang Kelebihan dan Kekurangan dalam pelaksanaan Kegiatan Nginapan Malam Jum’at”. Jember, 19 Februari 2020.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rifa’i, Moh. 1976. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Sahlan, Asmaun. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Saldana, Johnny & Miles M.B Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*. California : SAGE Publication.
- Sekolah Menengah Kejuruan. Dokumentasi. Jember, 5 Februari 2020.
- Sekretariat Negara RI Undang-undang Dasar. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Sekretariat Negara RI. Undang-undang Guru Pasal 1 ayat 1 tentang Pengertian Guru.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumardi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.

Syukur, Amin. 2010. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Pustaka Nuun.

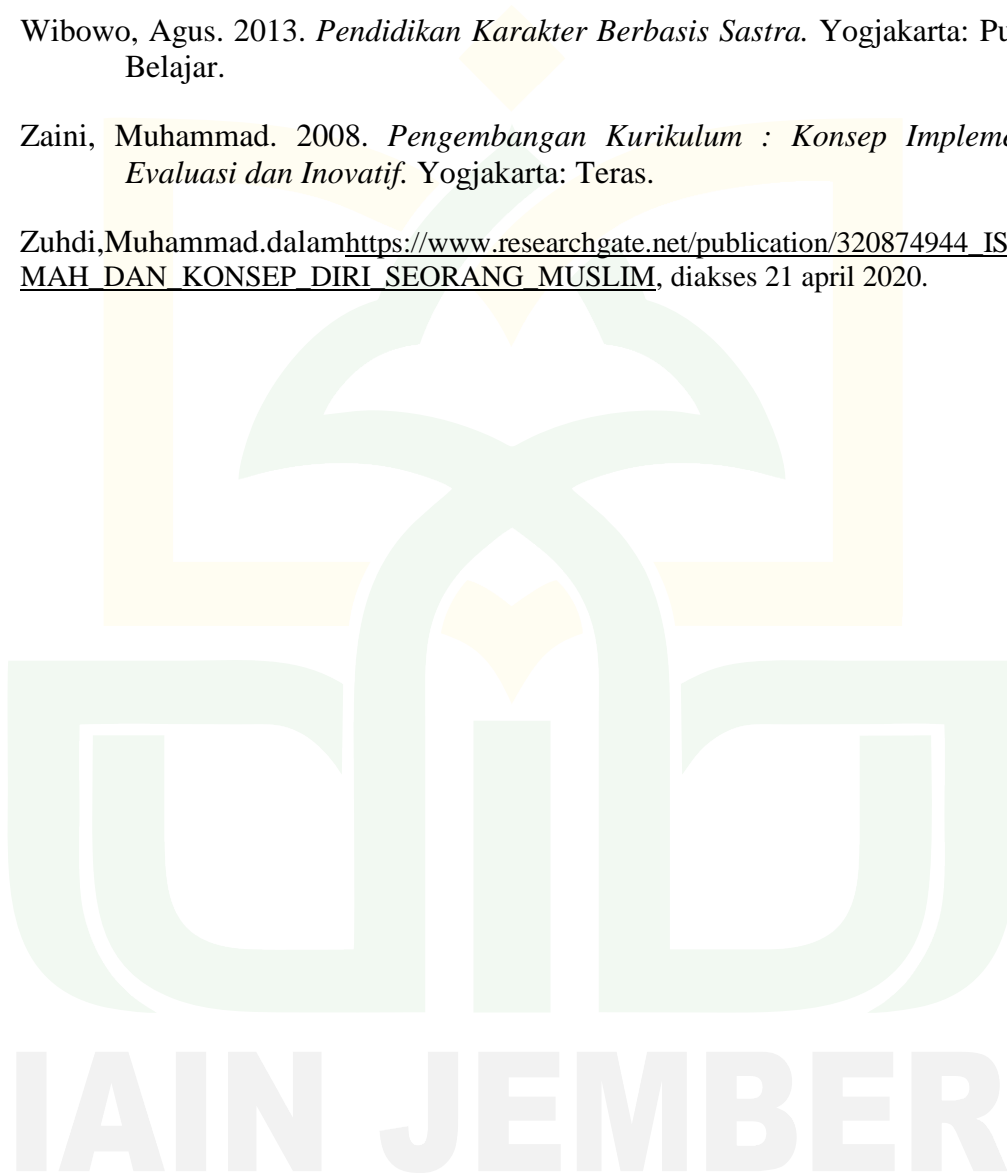
Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Ustadi, Ahmad. Wawancara. "Tentang Latar Belakang Kegiatan Nginepan Malam Jum'at". Jember, 7 Februari 2020.

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Zaini, Muhammad. 2008. *Pengembangan Kurikulum : Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovatif*. Yogyakarta: Teras.

Zuhdi, Muhammad. dalam https://www.researchgate.net/publication/320874944_ISTIQO_MAH_DAN_KONSEP DIRI_SEORANG_MUSLIM, diakses 21 april 2020.



Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yesy Rizqi Ramadhanty
NIM : T20161050
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan *Nginepan* Malam Jum’at di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember**” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Mei 2020

Penulis,



Yesy Rizqi Ramadhanty
NIM. T20161050

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan <i>Nginepan</i> Malam Jum'at di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember	1. Penanaman Pendidikan Karakter	1. Religius 2. Disiplin 3. Tanggung Jawab	a. Menanamkan keyakinan keberadaan Allah a. Membiasakan hadir tepat waktu b. Membiasakan mematuhi aturan a. Menciptakan anak memiliki sopan,santun, berani berbuat baik dan berani mengambil keputusan	1. Informan a. Kepala Sekolah b. Pengasuh Pesantren c. Guru Mata Pelajaran PAI d. Taruna Taruni 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Kualitatif dan Jenis Pendekatan Kualitatif deskriptif 2. Metode Pengumpulan Data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Subyek Penelitian 4. Analisis data : a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan Data a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	1. Bagaimana penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan <i>Nginepan</i> Malam Jum'at di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember? 2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan <i>Nginepan</i> Malam Jum'at di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember?

	<p>2. Kegiatan <i>Nginapan</i> <i>Malam Jum'at</i></p>	<p>1. Shalat berjama'ah</p> <p>2. Membaca Al-quran</p> <p>3. Pembacaan Yasin</p> <p>4. Pembacaan Tahlil</p> <p>5. Shalawatan</p> <p>6. Infaq Jum'at</p>	<p>a. Menjelaskan pengertian</p> <p>a. Menjelaskan pengertian</p> <p>a. Menjelaskan pengertian</p> <p>a. Menjelaskan pengertian</p> <p>a. Menjelaskan pengertian</p> <p>a. Menjelaskan pengertian b. Membiasakan beramal atau bersedekah</p>			
--	--	---	--	--	--	--



**YAYASAN PENDIDIKAN DAN PONDOK PESANTREN
DARSUL BIHAR JEMBER
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
PERIKANAN DAN KELAUTAN
PUGER - JEMBER**

Jalan A. Yani, Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Jawa Timur 68164
Telp. (0336) 723290 Email: smk_perikananpuger@yahoo.com Website: www.smkpkpuger.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/50.a/413.26.20523757/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs.H. Kuntjoro Basuki, M.Si
Jabatan : Kepala SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : YESY RIZQI RAMADHANTY
Tempat/ Tanggal Lahir : Jember, 14 Desember 1997
NIM : T20161050
Perguruan Tinggi : IAIN Jember
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan nginepan malam
Jum'at di SMK Perikanan dan Kelautan Puger


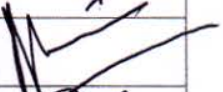





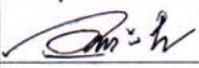

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan Penelitian di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember dari tanggal 30 Januari 2020 s.d 11 Maret 2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 Maret 2020
Kepala Sekolah

Drs. H. Kuntjoro Basuki, M.Si

JURNAL PENELITIAN
KEGIATAN NGINEPAN MALAM JUM'AT DI SMK PERIKANAN PUGER
JEMBER

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Kamis 30/01/2020	Penyerahan Surat Penelitian, observasi dan Wawancara	M. Masrur (Waka Kurikulum)	
2.	Senin 03/02/2020	Observasi dan wawancara	Kunjoro Dhiya Uddin (Kepala Sekolah)	
3.	Rabu 05/02/2020	Wawancara	Risqi Khoirotun Ni'mah (Sekretaris Pengasuh Pondok Pesantren)	
4.	Jum'at 07/02/2020	Wawancara	Ahmad Ustadi (Ketua Pengasuh Pondok Pesantren, Guru PAI)	
5.	Senin 10/02/2020	Observasi	M. Masrur (Waka Kurikulum)	
6.	Kamis 13/02/2020	Observasi	Ahmad Ustadi (Ketua Pengasuh Pondok Pesantren, Guru PAI)	
7.	Kamis 13/02/2020	Wawancara	GONITA PUTRI (Taruni, Peserta didik)	
8.	Jum'at 14/02/2020	Wawancara	Amirul Haqqi M. T (Taruna, Peserta didik)	
9.	Rabu 11/03/2020	Wawancara dan Pengambilan Surat Keterangan Selesai Wawancara	Kunjoro Dhiya Uddin (Kepala Sekolah)	

Lampiran 6

Pedoman Kegiatan Penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan fisik SMK Perikanan dan Kelautan Puger
2. Kegiatan Keagamaan *Nginepan* Malam Jum'at

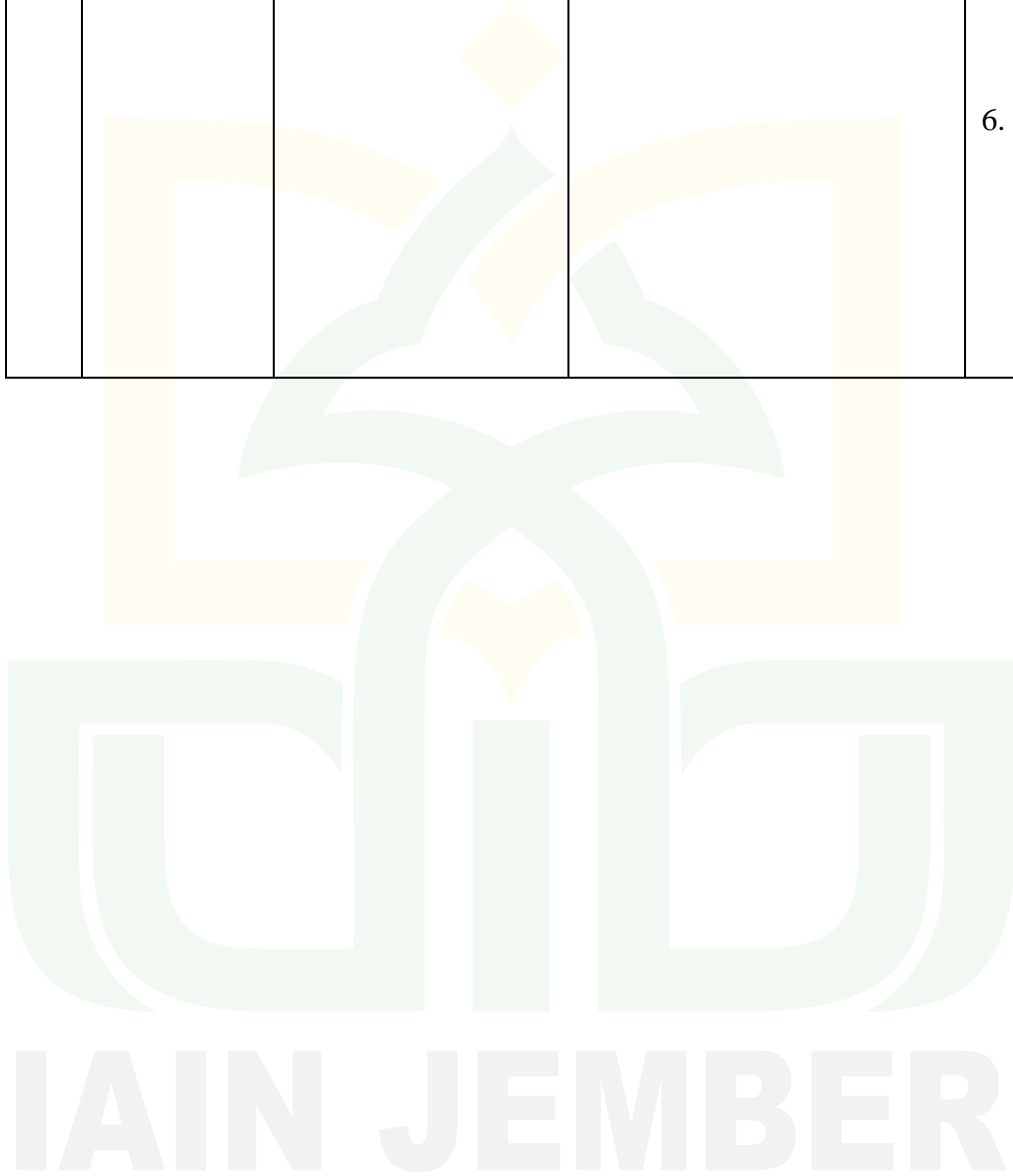
B. Pedoman Wawancara

No.	Sub Fokus Penelitian	Aspek/Indikator	Pertanyaan Penelitian	Informan
1.	Tentang SMK Perikanan dan Kelautan Puger	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah berdirinya SMK Perikanan dan Kelautan Puger 2. Letak geografis SMK Perikanan dan Kelautan Puger 3. Profil SMK Perikanan dan Kelautan Puger 4. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Perikanan dan Kelautan Puger 5. Program Pendidikan SMK Perikanan dan Kelautan Puger 6. Rincian Kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdirinya SMK Perikanan dan Kelautan Puger? 2. Bagaimana letak geografis SMK Perikanan dan Kelautan Puger? 3. Bagaimana profil SMK Perikanan dan Kelautan Puger? 4. Apa visi, misi dan tujuan SMK Perikanan dan Kelautan Puger? 5. Apa sajakah program pendidikan SMK Perikanan dan Kelautan Puger? 6. Bagaimana rincian kegiatan keagamaan siswa SMK Perikanan dan Kelautan Puger? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah SMK Perikanan dan Kelautan Puger 2. Waka Kurikulum SMK Perikanan dan Kelautan Puger

		Keagamaan Siswa SMK Perikanan dan Kelautan Puger		
2.	Penanaman Pendidikan Karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran sekolah membangun karakter siswa di SMK Perikanan dan Kelautan Puger 2. Penerapan pendidikan karakter di SMK Perikanan dan Kelautan Puger 3. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Perikanan dan Kelautan Puger 4. Perkembangan pendidikan karakter di SMK Perikanan dan Kelautan Puger 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran sekolah dalam membangun karakter siswa di SMK Perikanan dan Kelautan Puger? 2. Bagaimana penerapan pendidikan karakter di SMK Perikanan dan Kelautan Puger? 3. Bagaimana Pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Perikanan dan Kelautan Puger? 4. Bagaimana perkembangan pendidikan karakter di SMK Perikanan dan Kelautan Puger? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah SMK Perikanan dan Kelautan Puger 2. Waka Kurikulum SMK Perikanan dan Kelautan Puger 3. Guru PAI SMK Perikanan dan Kelautan Puger 4. Ketua Pengasuh Pesantren Darsul Bihar SMK Perikanan dan Kelautan Puger 5. Sekretaris Pengasuh Pesantren

				Darsul Bihar SMK Perikanan dan Kelautan Puger
3.	Kegiatan Keagamaan	1. Kegiatan keagamaan a. <i>Nginepan</i> malam Jum'at 1) Pelaksanaa n kegiatan <i>nginepan</i> malam jum'at 2) Kelebihan dan kekurangan pelaksanaa n kegiatan <i>nginepan</i> malam jum'at	1. Apa saja kegiatan keagamaan yang membangun pendidikan karakter siswa di Pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Perikanan dan Kelautan Puger? 2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan <i>nginepan</i> malam jum'at di SMK Perikanan dan Kelautan Puger? 3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan <i>nginepan</i> malam jum'at di SMK Perikanan dan Kelautan Puger?	1. Kepala Sekolah SMK Perikanan dan Kelautan Puger 2. Waka Kurikulum SMK Perikanan dan Kelautan Puger 3. Guru PAI SMK Perikanan dan Kelautan Puger 4. Ketua pengasuh Pesantren Darsul Bihar SMK Perikanan dan Kelautan Puger 5. Sekretaris pengasuh

				Pesantren Darsul Bihar SMK Perikanan dan Kelautan Puger 6. Peserta didik SMK Perikanan dan Kelautan Puger
--	--	--	--	---



Lampiran 7

BIODATA PENELITI



Nama : Yesy Rizqi Ramadhanty
NIM : T20161050
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 14 Desember 1997
Alamat : Jl. Moch Seruji Krajan A RT/RW 001/018 Gambirono
Bangsalsari Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
No.Hp/WA : 085 259 831 147

Riwayat Pendidikan

1. TK ABA IV Mangli Tahun 2002 - 2004
2. SDN Mangli 02 Tahun 2004 – 2010
3. Mts Negeri Bangsalsari 2010 – 2013
4. MAN 02 Jember 2013 – 2016
5. IAIN Jember Tahun 2016 - 2020

Organisasi yang pernah digeluti

1. Paduan Suara Mahasiswa Bahana Nada Nusantara IAIN Jember
2. PKPT IPNU/IPPNU IAIN Jember